

# "ANALISIS PENGADAAN MAKANAN BERGIZI DALAM PENANGANAN STUNTING DI DESA SIMANAERE KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI "

*by Zebua Agnesti Kartika*

---

**Submission date:** 17-Dec-2023 12:59AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2261011659

**File name:** BAB\_I\_-V\_Cek\_Plagiasi\_Agnes.docx (407.42K)

**Word count:** 16944

**Character count:** 112591

**ANALISIS PENGADAAN MAKANAN BERGIZI DALAM  
PENANGANAN STUNTING DI DESA SIMANAERE  
KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**AGNESTI KARTIKA ZEBUA**

**NIM: 2319010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NIAS**

**2023**

**ANALISIS PENGADAAN MAKANAN BERGIZI DALAM  
PENANGANAN STUNTING DI DESA SIMANAERE  
KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Nias  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan  
Program Studi Manajemen

**Oleh:**  
**AGNESTI KARTIKA ZEBUA**  
**NIM: 2319010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS NIAS**  
**2023**

## **PENGESAHAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul Analisis Pengadaan Makanan Bergizi Dalam Penanganan Stunting Di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi yang disusun oleh Agnesti Kartika Zebua dengan NIM 2319010 Program Studi Manajemen telah dikoreksi dan revisi oleh Pembimbing, sehingga dapat diajukan untuk sidang ujian skripsi.

Gunungsitoli, Desember 2023  
Dosen Pembimbing

**Maria M Bate'e, S.E.,M.M**  
NIDN. 0111038208





**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS  
UNIVERSITAS NIAS  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

Jalan Karet No. 30 Kelurahan Ilir, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli  
Homepage: <https://mnj.unias.ac.id> email: [mnj@unias.ac.id](mailto:mnj@unias.ac.id)

---

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Agnesti Kartika Zebua  
NIM : 2319010  
Program : Sarjana  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- (1) Skripsi/Tugas Akhir yang segera diujikan adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan jiblanan) dan belum pernah dipergunakan atau dipublikasikan untuk keperluan lain oleh siapapun juga;
- (2) Semua sumber yang saya gunakan telah saya cantumkan sebagaimana semestinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- (3) Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa Skripsi/Tugas akhir ini hasil jiblanan, maka saya menanggung risiko diperkarakan oleh Universitas Nias.

Demikian surat pernyataan ini untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Gunungsitoli, Desember 2023

**Agnesti Kartika Zebua**

NIM. 2319010

© Hak Cipta Milik Universitas Nias, Tahun 2023

HakCiptaDilindungi Undang-Undang

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Universitas Nias.*

*Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin Universitas Nias.*

## **MOTTO**

“Hidup yang bermakna adalah pribadi yang  
bermanfaat bagi orang lain”

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan:

Pertama, untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang dan bertahan hingga  
sampai pada tahap ini.

Kedua, untuk Orang tua tercinta Ayah Alm. Syukurniawan Zebua atas  
segala jeri payah dan juga Ibu tercinta Nurmawati Telambanua yang  
senantiasa memberikan doa  
dan kasih sayang yang tak ternilai, dan juga untuk seluruh keluarga besar  
yang selalu memberiku dukungan dan motivasi.

Ketiga, untuk Pembimbing saya Ibu Maria M Bate'e, S.E., M.M  
yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh  
semangat mengarahkan dan juga selalumengingatkansehingga  
saya termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Keempat, untuk semua teman-teman yang selalu memberikan bantuan dan mau  
bekerjasama dari awal hingga akhir perkuliahan.

## ABSTRAK

Zebua, Agnesti Kartika 2023, Analisis Pengadaan Makanan Bergizi Dalam Penanganan Stunting di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi. Skripsi. Pembimbing: Maria Magdalena Bate'e S.E., M.M.

Pengadaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah ditetapkan anggarannya dalam fungsi sebelumnya. Pengadaan berorientasi pada komponen yang terdiri atas anggaran atau rincian produksi, harga pembelian, biaya atau beban, ketetapan pemasok dan jumlah dalam sekali pemesanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang Bagaimana pengadaan makanan bergizi, Apa saja masalah dalam pengadaan, serta Bagaimana mengatasi masalah yang dihadapi dalam pengadaan makan bergizi di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, proses pengadaan makanan bergizi yang dilakukan di Desa Simanaere sebenarnya sudah searah dengan teori pengadaan, dimana anggaran yang ditetapkan dalam pengadaan makanan bergizi sudah melalui tahapan perencanaan, evaluasi dan disetujui oleh pihak-pihak terkait untuk direalisasikan anggarannya dari anggaran Dana Desa. Akan tetapi pelaksanaan pengadaan makanan bergizi tidak dapat berjalan maksimal dikarenakan adanya perbedaan antara waktu rencana pelaksanaan kegiatan pemberian makanan bergizi dengan waktu pencairan anggaran yang sudah disetujui dalam APBDesa. Dalam proses pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere juga mengalami permasalahan keterbatasan anggaran dikarenakan adanya kegiatan lain yang sumber pendanaannya dari anggaran Dana Desa. Adapun upaya yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Simanaere dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah dengan cara menjalin kerja sama dengan pihak lain yang berkompeten untuk menurunkan angka pertumbuhan stunting di Desa Simanaere.

**Kata kunci: Pengadaan Makanan Bergizi**

## *ABSTRACT*

Zebua, Agnesti Kartika 2023, Analisis Pengadaan Makanan Bergizi Dalam Penanganan Stunting di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi. Skripsi. Pembimbing: Maria Magdalena Bate'e S.E., M.M.

Procurement is an activity to realize the needs whose budget has been determined in the previous function. Procurement is component-oriented which consists of budget or production details, purchase price, costs or expenses, supplier provisions and quantity in one order. This research uses qualitative methods, where researchers conduct interviews with informants to obtain the required data. The problem formulation in this research is about how to procure nutritious food, what are the problems in procurement, and how to overcome the problems faced in procuring nutritious food in Simanaere Village, Gunungsitoli Idanoi District. Based on the results of research conducted by researchers in the field, the process of procuring nutritious food carried out in Simanaere Village is actually in line with procurement theory, where the budget determined for the procurement of nutritious food has gone through the planning, evaluation and approval stages by the relevant parties to be finalized from the budget. Village Fund. However, the implementation of the provision of nutritious food cannot run optimally due to the difference between the planned implementation time for the provision of nutritious food and the time for disbursement of the budget that has been approved in the Village APBDes. In the process of procuring nutritious food in Simanaere Village, there is also the problem of budget constraints due to other activities whose funding sources come from the Village Fund budget. The efforts that have been made by the Simanaere Village Government to overcome the problems faced are by collaborating with other competent parties to reduce the growth rate of stunting in Simanaere Village.

**Keywords: Procurement of Nutritious Food**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Peneliti panjatkan Kehadirat Tuhan yang maha Esa, karena kasih karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengadaan Makanan Bergizi Dalam Penanganan Stunting Di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi”** ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini saya dedikasikan sebagai penghargaan dan ungkapan terima kasih kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi dalam proses penulisan ini.

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si. sebagai Pj. Rektor Universitas Nias.
2. Ibu Maria Magdalena Bate'e, S.E., M.M. selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
3. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E., M.M. selaku Plt. Ketua Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
4. Ibu Maria Magdalena Bate'e, S.E., M.M. sebagai Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam proses penyusunan proposal skripsi ini.
5. Dosen-dosen pengajar yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan pengetahuan bagi peneliti sewaktu studi.
6. Seluruh pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan Kerjasama sehingga proposal penelitian ini dapat tersusun

Tak lupa, rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga saya yang selalu memberikan dukungan moral, doa, dan cinta tanpa batas. Terima kasih atas kasih sayang, kesabaran, dan pengertian yang Bapak/Ibu berikan dalam perjalanan saya untuk menyelesaikan studi ini. Semua yang saya capai tidak lepas dari doa dan dorongan dari Bapak/Ibu.

Saya juga berterima kasih kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Manajemen yang telah saling mendukung, berbagi ilmu, dan menjadi sumber inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga

persahabatan kita terus terjaga dan membawa berkah dalam kehidupan kita masing-masing.

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu di bidang manajemen.

Semoga Tuhan senantiasa memberikan rahmat dan keberkahan-Nya kepada kita semua dalam menjalani kehidupan ini. Amiin.

Gunungsitoli, Desember 2023

Penulis,

**Agnesti Kartika Zebua**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengadaan .....	8
2.1.1 Pengertian Pengadaan .....	8
2.1.2 Jenis Pengadaan .....	8
2.1.3 Tujuan Pengadaan .....	9
2.1.4 Fungsi Pengadaan .....	9
2.2 Makanan Bergizi.....	11
2.2.1 Fungsi Makanan Bergizi .....	11
2.3 Stunting .....	12
2.3.1 Pengertian Stunting.....	12
2.3.2 Faktor-Faktor Penyebab Stunting .....	13
2.3.3 Upaya Pencegahan Stunting.....	17
2.4 Indikator Pengadaan .....	18
2.5 Penelitian Terdahulu .....	19
2.6 Kerangka Berpikir.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	22
3.1.1 Pendekatan Penelitian .....	22
3.1.2 Jenis Penelitian .....	22
3.2 Variabel Penelitian.....	23



3.3	Lokasi dan jadwal Penelitian .....	23
3.3.1	Lokasi .....	23
3.3.2	Jadwal Penelitian.....	23
3.4	Sumber Data .....	26
3.5	Instrumen Penelitian .....	27
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7	Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>32</b>
4.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	32
4.1.1	Sejarah Desa Simanaere .....	32
4.1.2	Visi dan Misi Desa Simanaere .....	33
4.1.3	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Simanaere .....	34
4.1.4	Tugas dan Tanggung Jawab .....	35
4.1.5	Lembaga-Lembaga Yang Ada Di Desa .....	43
4.2	Deskripsi Penelitian .....	45
4.3	Deskripsi Informan .....	46
4.4	Hasil Penelitian .....	47
4.4.1	Pengadaan Makanan Bergizi Dalam Penanganan Stunting di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi .....	47
4.4.2	Masalah Yang Dihadapi Dalam Pengadaan Makanan Bergizi Di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi .....	52
4.4.3	Solusi Dalam Mengatasi Masalah Pengadaan Makanan Bergizi Di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi .....	55
4.5	Pembahasan .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 salah satu permasalahan pertumbuhan yang kerap terjadi pada bayi dan balita adalah tentang permasalahan pertumbuhan bayi yang tidak sesuai dengan usia pada bayi atau permasalahan ini sering disebut stunting. Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Kekurangan gizi dalam waktu lama itu terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kelahiran). Salah satu kunci kesuksesan pencegahan stunting menurut Kementerian Kesehatan adalah pemantauan gizi dan pengukuran berat badan bayi dan balita yang dilakukan kader masyarakat di posyandu. Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kesehatan dan gizi. Kesehatan ini dimulai sejak dalam kandungan termasuk asupan makan bergizi yang dikonsumsi oleh ibu selama mengandung. Apabila gizi yang diasup oleh tubuh tidak mencukupi maka hal tersebut menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan janin menjadi terhambat. Status gizi pada balita merupakan salah satu indikator kesehatan pada program SDGS (Sustainable Development Goals) setiap tahunnya. Pemantauan status gizi pada balita diukur berdasarkan Umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) dan hasil pemeriksaan antropometri tinggi badan berdasarkan umur adalah kurang.

Seperti yang diungkapkan oleh Widati Fatmaningrum (2022:250), Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak balita (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama, sehingga anak menjadi lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah penyediaan suplemen kesehatan dan makanan bergizi yang mengandung nutrisi penting untuk anak-anak dan ibu

hamil. Namun, penyediaan suplemen kesehatan ini perlu dikelola dengan baik melalui perencanaan Manajemen yang efektif.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam mencegah dan menangani pertumbuhan stunting adalah dengan melakukan pengadaan makanan bergizi bagi bayi dan balita. Dalam tahap pengadaan makanan bergizi ini maka dilakukan sebuah penyaluran yang berhubungan dengan apa saja makanan yang akan hendak diberikan kepada bayi dan balita untuk menangani dan mencegah pertumbuhan stunting. Pada tahap pengadaan makanan bergizi ini dilakukan sebuah upaya agar proses pelaksanaan kegiatan pengadaan makanan bergizi ini bisa berjalan maksimal dan bisa berfungsi secara efisien. Agar proses pengadaan makanan bergizi ini dapat dilaksanakan dengan efisien maka hal utama yang perlu dipahami oleh organisasi adalah bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan pada proses pengadaan tersebut, selain itu organisasi juga harus memahami tentang apa itu pengadaan serta apa tujuan dari pengadaan serta apa saja manfaat dari pengadaan itu sendiri.

Menurut Febriawati dalam (Sembiring & Siliwangi, 2017:32) pengadaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah ditetapkan dan disetujui anggarannya dalam fungsi sebelumnya. Menurut TIM REDAKSI BIP.2017 Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa oleh Kementrian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa.

Berdasarkan pengertian dari teori pengadaan yang telah disampaikan diatas dapat diketahui bahwa pengadaan merupakan sebuah ilmu manajemen yang sifatnya untuk merealisasikan kebutuhan yang sudah direncanakan mulai dari tahap awal sampai tahap pelaksanaannya. Demikian juga dalam hal penanganan stunting yang dilakukan di Desa Simanaere maka diperlukan sebuah upaya yang efektif untuk penanganannya. Salah satu upaya yang cukup efisien dalam mengangani

stunting menurut Kementerian kesehatan adalah dengan melakukan kegiatan pengadaan makan bergizi bagi bayi dan balita.

Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia tahun (SSGI), jumlah anak yang mengalami stunting adalah 4.558.889, dimana data ini masih menunjukkan angka yang masih cukup tinggi secara taraf nasional, dimana menunjukkan persentase sebesar 21% dari total keseluruhan anak yang ada di Indonesia, walaupun angka ini mengalami penurunan dari tahun 2021, namun menurut WHO (World Health Organization) angka ini masih cukup tinggi dari standart yang ditentukan yakni dibawah 20%. Sedangkan jika dilihat ditingkat kabupaten/kota, data anak stunting di Kota Gunungsitoli menunjukkan angka 3.243 jiwa dan 687 jiwa di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi per akhir tahun 2021.

Melalui informasi yang didapatkan peneliti dari Kader Posyandu serta informasi dari Bidan di Desa Simanaere masih terdapat bayi dan balita yang mengalami stunting yang cukup tinggi dimana data tahun 2022 terdapat 30 bayi dan balita yang mengalami stunting di Desa Simanaere. Adapun penyebab terjadinya stunting menurut informasi dari Kader Posyandu dan Bidan Desa dikarenakan beberapa faktor, diantaranya adalah masalah perekonomian keluarga yang tergolong kurang mampu, kurangnya pengetahuan orangtua dalam mengelola makanan sehat serta kurangnya penerapan hidup sehat baik dari sisi kebersihan lingkungan maupun dari sikap sadar sanitasi kesehatan, dimana masih minimnya sarana jambanisasi yang tersedia di rumah tangga sehingga masih terdapat masyarakat yang buang air besar secara sembarangan yang mengakibatkan rendahnya tingkat keberhasilan lingkungan.

**Tabel 1.1 Jumlah Bayi dan Balita Stunting di Desa Simanaere**

No	Tahun	Jumlah Bayi/Balita Stunting
1	2021	28 Orang
2	2022	23 Orang
3	2023	30 Orang

**Sumber: Kader Kesehatan Desa Simanaere**

Namun faktor paling utama penyebab terjadinya stunting di Desa Simanaere adalah masalah tingkat perekonomian yang masih rendah, sehingga kemampuan untuk memenuhi kebutuhan makanan bergizi bagi bayi dan balita tidak dapat dilakukan, sehingga kemudian berdampak buruk bagi bayi dan balita.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kader Kesehatan dan Bidan Desa Simanaere, tentang data jumlah bayi dan balita yang terdampak stunting, kemudian Pemerintah Desa Simanaere berupaya untuk menangani dan menurunkan angka stunting yang terjadi di Desa Simanaere. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan cara memanfaatkan Anggaran Dana Desa yang disalurkan Pemerintah Pusat, yang mana penyaluran dana tersebut dilakukan dalam tiga tahap penyaluran anggaran berdasarkan tingkat kebutuhan dan program operasional yang direncanakan oleh Desa.

Melalui informasi yang didapatkan peneliti dari Pemerintah Desa Simanaere, adapun program yang direncanakan oleh Pemerintah Desa Simanaere dalam menangani pertumbuhan stunting adalah dengan melakukan pengadaan makanan bergizi bagi bayi dan balita yang sudah terdampak stunting serta langkah pencegahan bagi yang masih belum terdampak. Dalam perencanaan tersebut Pemerintah Desa Simanaere menganggarkan pengadaan bahan-bahan makanan berupa kacang hijau, sayur, jenis buah, daging dan bahan lainnya yang mengandung nutrisi tinggi yang nantinya bahan-bahan tersebut diolah oleh kader posyandu dan PKK menjadi bentuk makanan tambahan bergizi. Pada kegiatan pengadaan makanan bergizi ini direncanakan peran aktif dari kader posyandu dan PKK untuk memproduksi makanan tambahan yang bergizi tinggi berdasarkan bahan-bahan yang sudah disediakan oleh Pemerintah Desa yang bersumber dari Anggaran Dana Desa.

Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, program yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Simanaere dalam penanganan dan pencegahan stunting masih belum berjalan maksimal dan tergolong tidak efisien dikarenakan pelaksanaannya tidak berjalan secara rutin dan berkesinambungan setiap bulannya. Hal ini dikarenakan

lambatnya penyaluran anggaran yang mencangkup program penanganan stunting di Desa Simanaere. Selain itu pengadaan makanan bergizi ini hanya pada bulan-bulan tertentu saja dan tidak berlangsung secara rutin setiap bulannya.

Dari informasi yang didapatkan dari warga Desa Simanaere proses pengadaan makan bergizi tersebut hanya dilakukan pada akhir tahun anggaran saja, pengadaan makanan bergizi tersebut menurut mereka sia-sia saja dilakukan karena tidak berkesinambungan setiap bulannya. Selain itu menurut warga desa juga pengadaan makanan bergizi ini hanya asal-asalan saja karena manfaatnya tidak maksimal dirasakan oleh para bayi dan balita yang sudah terdampak, selain itu upaya ini juga belum mampu menekan angka pertumbuhan stunting yang terjadi di Desa Simanaere. Berdasarkan uraian informasi yang disampaikan oleh warga desa tersebut, peneliti menilai pengadaan makanan bergizi yang bertujuan untuk penanganan dan pencegahan stunting di Desa Simanaere belum direncanakan secara maksimal. Sehingga berdasarkan dari uraian permasalahan yang ditemui oleh peneliti kemudian tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Pengadaan Makanan Bergizi Dalam Penanganan Stunting Di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi”**

## **1.2. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan tentang Analisis Pengadaan Makanan Bergizi Dalam Penanganan Stunting Di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengadaan makanan bergizi untuk penanganan Stunting di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi?
2. Apa saja masalah yang dihadapi dalam pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi?

3. Bagaimana mengatasi masalah pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengadaan makanan bergizi untuk penanganan Stunting di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.
2. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi masalah pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tentang Analisis Manajemen Operasional Terhadap Pengadaan Makanan Tambahan Bergizi Dalam Penanganan Stunting di Desa Simanaere, adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi contoh baik tentang bagaimana melakukan penelitian yang berkualitas dan relevan dengan dunia bisnis nyata. Dengan begitu, diharapkan dapat mendorong semakin banyak mahasiswa dan dosen di Fakultas Ekonomi untuk terlibat dalam penelitian yang bermanfaat bagi dunia akademik maupun industri.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai sumber pengetahuan Analisis Pengadaan Makanan Tambahan Bergizi Dalam Penanganan Stunting di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

###### **b. Bagi Desa Simanaere**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penanganan stunting di Desa Simanaere.

c. Bagi Universitas Nias

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi prestasi dan reputasi Universitas Nias sebagai institusi pendidikan yang membantu pengembangan usaha-usaha masyarakat di era globalisasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber atau referensi yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya dibidang penelitian yang sama.



## BAB II

### 10 TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengadaan

##### 2.1.1 Pengertian Pengadaan

Menurut Febriawati (Sembiring dan Siliwangi, 2017), pengadaan merupakan kegiatan yang melaksanakan kebutuhan yang telah diidentifikasi dan dianggarkan pada kegiatan sebelumnya. Menurut (Martono, 2018) disebutkan bahwa pengadaan barang atau jasa dalam suatu organisasi/perusahaan biasa disebut dengan departemen pembelian/purchasing. Berkaitan dengan hal tersebut ada yang membedakan fungsi *purchasing* (pembelian sebagai membeli barang-barang kebutuhan organisasi, sedangkan fungsi *procurement* (pengadaan sebagai membeli, menyewah, menukar, dan meminjam barang-barang untuk kebutuhan organisasi. Meskipun demikian kedua hal ini memiliki fungsi, pekerjaan, dan tujuan yang mirip yaitu menyediakan barang-barang kebutuhan perusahaan/organisasi (bahan mentah, barang setengah jadi, maupun barang inventori yang berfungsi sebagai peralatan pemeliharaan) untuk mendukung kelancaran proses operasi di perusahaan.

Menurut Siahaya (2016), pengadaan berarti upaya untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan dan dilakukan dengan pemikiran yang logis dan sistematis, mengikuti standar dan etika sesuai dengan metode pengadaan yang diterapkan sebagai pedoman pengadaan.

##### 2.1.2 Jenis Pengadaan

Menurut Ahmadi (2018:13), jenis pengadaan barang dan jasa adalah pengadaan barang, pekerjaan konstruksi, jasa konsultasi dan jasa lainnya. Pemahaman lebih detail mengenai jenis-jenis pengadaan barang dan jasa, yaitu:

###### 1. Pengadaan Barang

Harga suatu barang berarti pembelian suatu barang, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, baik yang bergerak maupun yang tidak

bergerak, yang dapat diperjual belikan, dimanfaatkan oleh pemakai barang tersebut.

## 2. Pengadaan jasa lainnya

Perolehan jasa lainnya adalah jasa yang memerlukan keterampilan tertentu, yang mengutamakan keterampilan untuk melakukan pekerjaan dalam suatu sistem manajemen yang dikenal luas dalam dunia usaha atau untuk melakukan suatu pekerjaan dan/atau memberikan jasa selain jasa konsultasi, pekerjaan konstruksi, dan pembelian barang.

### 2.1.3 Tujuan Pengadaan

Menurut Hertin Indira Utojo (2019:6) Tujuan Pengadaan (Procurement Goal) penyelenggaraan kegiatan Pengadaan adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan keterpaduan untuk memperoleh barang dan jasa yang tepat kualitas, kuantitas, sumber, waktu dan tempat dengan biaya yang optimal.
2. Mewujudkan sistem Pengadaan yang bermanfaat bagi masyarakat.
3. Mewujudkan sistem Pengadaan strategis yang berorientasi pada optimalisasi hasil dan manfaat.
4. Memberikan akses keterbukaan bagi masyarakat untuk berpartisipasi memberikan informasi dalam proses Pengadaan untuk memperoleh tata Kelola Pengadaan yang baik, sesuai prinsip dan aturan.
5. Memberikan jaminan, perlindungan dan kepastian hukum serta kepastian berusaha bagi para pihak dalam kegiatan Pengadaan.

### 2.1.4 Fungsi Pengadaan

Tugas-tugas yang biasa dilakukan oleh bagian pengadaan pada umumnya meliputi sebagai berikut, (Warella, Samuel Y., dkk. 2021: 86):

1. Melakukan perancangan relationship yang tepat dengan pemasok. Hubungan dengan pemasok dapat berupa kemitraan jangka panjang atau pun hubungan transaksional jangka pendek. Misalnya dengan menggunakan model hubungan relationship.

2. Menentukan / Pemilihan Pemasok (Supplier). Aktivitas penentuan atau pemilihan pemasok dapat memakan waktu dan sumber daya yang cukup banyak, jika pemasok yang dimaksud merupakan pemasok kunci. Kesulitan yang timbul akan lebih besar jika para pemasok yang akan dipilih lokasinya berada di luar negeri (global suppliers). Bagi pemasok utama yang berpotensi membangun hubungan jangka panjang, dapat dilakukan proses seleksi, antara lain evaluasi awal, undangan presentasi, kunjungan lapangan, dan lain-lain. Pemilihan para pemasok kunci ini harus selaras dengan strategi dari supply chain.
3. Penentuan dan implementasi dari teknologi yang sesuai. Penggunaan teknologi akan selalu diperlukan dalam melakukan aktivitas pengadaan. Teknologi yang paling umum digunakan dan tradisional misalnya telepon dan faks. Pengadaan secara elektronik (e-procurement) merupakan aplikasi pengadaan melalui Internet yang umum digunakan dan banyak digunakan oleh banyak perusahaan saat ini. Pemeliharaan data-data supplier dan data item yang diperlukan. Data-data mengenai item-item yang diperlukan maupun data mengenai para pemasok harus dimiliki oleh bagian pengadaan dalam melaksanakan aktivitas seperti misalnya data pemasok yang penting untuk dimiliki adalah nama dan alamat semua pemasok, item-item yang dipasok, harga barang per unit, kinerja di masa lalu, lead time pengiriman serta kualifikasi dari pemasok termasuk juga klasifikasinya.
4. Melakukan proses pembelian. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam proses pembelian, seperti pembelian melalui tender atau lelang, (auction) atau pembelian biasa. Kedua jenis pembelian ini melewati proses yang berbeda.
5. Melakukan evaluasi terhadap kinerja supplier. Untuk meningkatkan kinerja para penyedia layanan tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi agar dapat meningkatkan kinerjanya. Strategi dari supply change dan jenis barang yang dibeli harus dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kriteria penilaian.

### 2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengadaan

Menurut Edwards, (dalam Yuwinanto, 2018:221) ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi pengadaan, yaitu:

1. Komunikasi Sosialisasi dan pelatihan  
Adanya saling komunikasi antar divisi dan melakukan pembekalan terlebih dahulu.
2. Sumber daya
  - a. Sumberdaya manusia yang berkualitas  
Kualitas sumber daya manusia yang memadai sangat mempengaruhi kelancaran proses pengadaan.
  - b. Fasilitas dan anggaran  
Salah satu faktor kunci dalam pengadaan adalah jumlah anggaran yang cukup. Semakin besar anggarannya, maka semakin tinggi pula persentase keberhasilan pembeliannya.
3. Disposisi/ sikap pelaksana
  - a. Komitmen  
Adanya keseragaman kepenahaman dalam menyelesaikan tujuan.
  - b. Kejujuran  
Transaparansi dalam segala bentuk pengeluaran dalam pengadaan.
4. Struktur Birokrasi  
Pembentukan struktur organisasi yang sesuai sehingga mampu menjabarkan tugas masing-masing divisi

## 2.2 <sup>8</sup> Makanan Bergizi

Dalam KBBI, makanan merupakan segala sesuatu yang bisa kita makan dan masuk ke dalam tubuh. Sedangkan gizi merupakan zat makanan yang diperlukan oleh tubuh untuk proses pertumbuhan dan kesehatan. Jadi, Makanan bergizi adalah makanan yang mengandung zat-zat tertentu yang dapat menunjang proses pertumbuhan tubuh. Gizi atau zat gizi adalah zat gizi yang diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan serta

memelihara kesehatan dan sebagai sumber energi utama untuk berbagai fungsi metabolisme (Napitupulu, 2018).

### 2.2.1 Fungsi Makanan Bergizi

Di dalam tubuh manusia makanan bergizi menurut Dwiwardani, (2017:14) memiliki tiga fungsi yang utama, antara lain:

#### 1. Sumber Penghasil Energi

Makanan dapat digunakan sebagai sumber energi. Jika tubuh tersuplai energi dengan baik, seseorang dapat beraktivitas dengan lancar. Sebaliknya jika energi tubuh lemah dan tidak terisi. Sehingga badan terasa lemas dan mudah sakit. Zat penghasil energi terdapat pada lemak, karbohidrat, dan protein.

#### 2. Sumber Zat Pembangun

Makanan bergizi bisa dimanfaatkan untuk membangun jaringan dalam tubuh. Apakah teman-teman sadar bahwa kita itu tumbuh dan berkembang. Zat pembangun jaringan makanan, dapat ditemukan pada makanan yang mengandung mineral, protein, dan air.

#### 3. Sebagai Zat Pengatur

Makanan bergizi berperan dalam mengatur proses alami dalam tubuh. Regulator ini terdapat pada makanan yang mengandung vitamin.

## 2.3 Stunting

### 2.3.1 Pengertian Stunting

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibandingkan tinggi badan orang lain pada umumnya (seusia). Stunting adalah kekurangan gizi pada bayi di 1000 hari pertama kehidupan yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak (BKKBN, 2021). Karena mengalami kekurangan gizi menahun, bayi tumbuh lebih pendek dari standar tinggi balita seumurnya.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 merupakan gangguan tumbuh kembang pada anak yang disebabkan oleh

kekurangan gizi kronis dan seringnya infeksi, ditandai dengan tinggi badan atau tinggi badan di bawah persyaratan yang ditetapkan oleh menteri yang bertanggung jawab di bidang pemerintahan di sektor kesehatan. Sedangkan pengertian stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -200 SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari -300 SD (severely student). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak kecil yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan yang tidak sesuai standar, sehingga menimbulkan dampak jangka pendek dan jangka panjang. Sesuai dengan arahan Presiden Republik Indonesia, upaya penurunan stunting tidak hanya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan saja, tetapi diharapkan bisa dilakukan oleh semua pihak, baik itu pemerintah desa, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Dengan adanya sinergi dan kerja sama diberbagai sektor pemerintahan diharapkan bisa menurunkan angka stunting di Indonesia.

Menurut Ginna Megawati dan Siska Wiramihardja (2019:156), stunting dapat dicegah dengan cara sebagai berikut:

1. Mengetahui ciri-ciri stunting dan cara mendeteksinya.
2. Mengetahui akibat dari stunting dan upaya pencegahannya.
3. Memahami gizi seimbang pada remaja putri, ibu hamil dan ibu anak-anak bawah dua tahun untuk mengoptimalkan masa 1000 hari pertama kehidupan
4. Mampu melakukan pendampingan dan memberikan informasi gizi yang tepat pada masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting.

Sesuai dengan amanah yang diberikan Presiden RI terkait percepatan pengurangan penundaan pelaksanaan Indonesia Emas 2045, Kementerian Keuangan telah menyiapkan anggaran untuk penanganan penanggulangan tersebut, yang terdiri dari anggaran kementerian pusat, /agensi. . pemerintah, dana peruntukan khusus (DAK) fisik, dan dana peruntukan khusus (DAK) nonfisik. Dengan anggaran yang tersedia untuk menangani stunting tersebut diharapkan kasus stunting di Indonesia menurun, dengan target 14% di tahun 2024.

### 2.3.2 Faktor-Faktor Penyebab Stunting

Menurut Mayasari (2019:7) faktor-faktor yang menjadi penyebab stunting pada anak diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Zat Gizi

Nutrisi adalah senyawa kimia yang dibutuhkan tubuh untuk menjalankan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan, serta mengatur proses kehidupan. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Faktor risiko terjadinya stunting pada anak usia 12-24 bulan adalah kurangnya asupan protein dan energi zinc. Anak usia 12-24 bulan berisiko mengalami anemia defisiensi besi yang merupakan faktor risiko defisiensi zinc. Interaksi zat besi dan seng berdampak pada hambatan pertumbuhan tinggi badan sehingga anak terlahir pendek.

#### 2. Penyakit Infeksi

Pemenuhan kebutuhan gizi akan berdampak pada kondisi kesehatan dan bisa juga sebaliknya, yaitu status kesehatan (terutama infeksi) akan berdampak pada status gizi seseorang. Menderita penyakit menular menyebabkan nafsu makan berkurang sehingga makanan berkurang, sedangkan tubuh membutuhkan asupan lebih banyak akibat proses kerusakan jaringan dan peningkatan suhu tubuh. Stunting memiliki hubungan yang signifikan dengan penyakit diare yang berdampak pada balita yang sering mengalami diare berisiko mengalami stunting 3,619 kali lebih besar dari pada balita yang jarang mengalami diare.

#### 3. Genetik

Selain faktor lainnya, faktor keturunan (genetika) merupakan faktor terpenting dalam tercapainya tumbuh kembang seorang anak. Faktor genetik mencakup sejumlah karakteristik normal dan patologis, jenis kelamin, kelahiran dan etnis. Apabila genetika tersebut dapat



berinteraksi dalam lingkungan yang baik dan optimal maka akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal.

#### 4. Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)

Bayi berat lahir rendah adalah anak dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Bayi berat lahir rendah merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian, karena penyakit ibu dan janin diduga dapat menjadi faktor yang masih dapat menurunkan kejadian BBLR, bahwa bayi BBLR mempunyai risiko mortalitas dan morbiditas yang tinggi, serta terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir rendah dengan stunting. Berat Badan Lahir Rendah mempengaruhi kejadian stunting pada anak usia 1-2 tahun. BBLR menandakan janin mengalami malnutrisi didalam kandungan, dan stunting diakibatkan oleh malnutrisi yang lama.

#### 5. Pendapatan Keluarga

Prevalensi stunting umumnya dikaitkan dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah secara umum. Keterkaitan yang erat antara kemiskinan dan gizi buruk membuat banyak orang sering beranggapan bahwa masalah gizi buruk hanya dapat diatasi jika keadaan perekonomian membaik. Tingkat pendapatan tertentu diperlukan untuk mencapai pola makan seimbang.

#### 6. Sanitasi

Sanitasi dasar adalah sanitasi rumah tangga yang meliputi fasilitas khusus, fasilitas pengelolaan sampah, dan sampah rumah tangga. Sanitasi yang buruk merupakan penyebab utama penyakit di seluruh dunia, termasuk diare, kolera, disentri, tipus, dan hepatitis A. Sanitasi yang baik sangat penting terutama dalam menurunkan risiko kejadian penyakit dan kematian, terutama pada anak-anak. Stunting juga mempunyai hubungan penting dengan praktik kebersihan, karena bayi yang tumbuh dengan buruk mempunyai risiko 4808 kali lebih besar untuk mengalami gagap dibandingkan bayi yang tumbuh dengan kebersihan yang baik.



## 7. Air Bersih

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat diantaranya adalah tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, kondisi lingkungan, dan kehidupan sosial budaya. Faktor yang paling penting dan dominan dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat adalah kondisi lingkungan. Salah satu unsur lingkungan yang memegang peranan penting dalam kehidupan adalah air. Secara tidak langsung, jutaan anak lainnya meninggal akibat dampak gabungan dari diare dan kekurangan gizi, karena persediaan air yang terkontaminasi diduga menjadi sumber utama patogen diare.

## 8. ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif atau lebih spesifiknya ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja tanpa makanan atau minuman lain selama enam bulan. Memberi cairan ekstra meningkatkan risiko sakit. Pemberian cairan dan makanan dapat menjadi sarana akses bakteri patogen. Pada masa usia dini, anak sangat rentan terserang bakteri penyebab diare, terutama di lingkungan yang kurang higienis dan sanitasinya buruk. ASI memastikan bayi mendapatkan air bersih yang selalu tersedia.

## 9. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Pada usia 6-9 bulan, bayi biasanya sudah siap menerima makanan padat baik secara vegetatif maupun psikologis. Makanan padat yang diberikan sebelum sistem pencernaan bayi siap menerimanya menyebabkan makanan tersebut tidak tercerna dengan baik dan dapat menimbulkan reaksi yang tidak menyenangkan (seperti gangguan pencernaan, gas, sembelit, dll). Setelah umur 6 bulan, bayi mulai membutuhkan makanan padat dengan beberapa gizi, seperti zat besi, vitamin C, protein, seng, air dan kalori. Oleh karena itu, penting juga untuk tidak menunda hingga bayi berumur lebih dari 6 bulan karena menunda dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan.

## 10. Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Negara bertanggung jawab menyediakan layanan kesehatan dan pelayanan publik yang memadai. Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, mendapat tempat tinggal dan lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak atas pelayanan kesehatan. Rendahnya ketersediaan layanan kesehatan disebabkan oleh terbatasnya jumlah tenaga kesehatan, kurangnya peralatan dan kurangnya layanan kesehatan lainnya.

### 2.3.3 Upaya Pencegahan Stunting

Stunting merupakan suatu kondisi dimana balita mengalami gangguan pertumbuhan yang mengakibatkan panjang badan atau tinggi badan tidak sesuai dengan usianya, sebagai akibat dari masalah gizi yang kronis. Berdasarkan Riskesdas (Survei Kesehatan Dasar) tahun 2018, prevalensi stunting pada anak kecil di Indonesia sebesar 30,8% yang berarti satu dari tiga anak kecil mengalami stunting. Data SSGBI (Survei Status Gizi Anak Indonesia) tahun 2019 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 27,7%. Sedangkan pada tahun 2021 pada data SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) prevalensi stunting sebesar 24,4%, angka tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya, namun jika dibandingkan dengan PHI WHO (Public Health Problem Indicator), Indonesia masih termasuk dalam kategori sedang yaitu >20%.

Adapun upaya pencegahan stunting antara lain:

#### 1. Pemberian Makanan Tambahan

Gizi yang cukup merupakan hak yang berhak didapatkan setiap orang. Nutrisi yang cukup dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin secara optimal melalui tahapan kehidupan selanjutnya. Dalam jangka panjang, pemenuhan kebutuhan gizi dapat meningkatkan kualitas generasi penerus, yang secara tidak langsung meningkatkan manfaat ekonomi penting melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Permenkes RI Nomor 51 Tahun 2016) Prevalensi balita usia 6-59

bulan di Indonesia merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka stunting (Waroh, 2019; 48).

## 2. Edukasi Kesehatan

Pendidikan kesehatan ditujukan kepada ahli gizi kesehatan sebagai garda terdepan dalam pencegahan dan penanggulangan stunting serta melayani langsung Posyandu ibu hamil dan bayi. Dengan meningkatkan pengetahuan kader tentang seluk beluk stunting, diharapkan mereka memperoleh pemahaman yang memadai tentang stunting, sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menghadapi permasalahan gizi dan kesehatan yang dihadapi posyandu.

## 2.4 Regulasi Pencairan Dan Penggunaan Dana Desa

### 2.4.1 Pengelolaan Dana Desa.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 201/PMK.07/2022 tentang Pengelolaan Dana Desa disebutkan bahwa:

- 5 1. Pagu Dana Desa nonBLT Desa paling tinggi 75% dari pagu Dana Desa (diluar alokasi Tambahan Dana Desa).
2. Tahapan Penyaluran :
  - a. Disalurkan dalam 3 (tiga) tahap dengan besaran masing-masing tahap yaitu 40% untuk Tahap I, 40% untuk Tahap II, dan 20% untuk Tahap III.
  - b. Disalurkan dalam 2 (dua) tahap untuk Desa berstatus Desa Mandiri dengan besaran masing-masing tahap yaitu 60% untuk Tahap I dan 40% untuk Tahap II.
3. Penyaluran Dana Desa Tahap I dilakukan setelah Pemda menyampaikan dokumen persyaratan dan mengajukan penyaluran Tahap I secara lengkap dan benar kepada Kepala KPPN selaku KPA BUN Penyaluran Dana Desa, Insentif, Otonomi Khusus, dan Keistimewaan melalui aplikasi OMSPAN.

### 2.4.2 Prioritas Penggunaan Dana Desa

Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023 bertujuan untuk pemulihan ekonomi nasional, program prioritas nasional, dan mitigasi dan penanganan bencana alam dan non-alam untuk mendukung pencapaian SDGS Desa.

Prioritas Penggunaan Dana Desa didasarkan pada prinsip:

1. Kemanusiaan adalah pengutamaan hak dasar, harkat dan martabat manusia;
2. Keadilan adalah pengutamaan pemenuhan hak dan kepentingan seluruh warga Desa tanpa membeda-bedakan;
3. Kebhinekaan adalah pengakuan dan penghormatan terhadap keanekaragaman budaya dan kearifan lokal sebagai pembentuk kesalehan sosial berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan universal;
4. Keseimbangan alam adalah pengutamaan perawatan bumi yang lestari untuk keberlanjutan kehidupan manusia;
5. Kebijakan strategis nasional berbasis kewenangan Desa sebagaimana tertuang didalam Rencana Kerja Pemerintah tahun 2023 dengan tetap memperhatikan kewenangan Desa; dan
6. Sesuai dengan kondisi obyektif Desa adalah suatu keadaan yang sebenarnya berdasarkan data dan informasi faktual, tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi dan terlepas dari persepsi emosi, atau imajinas.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023, diprioritaskan untuk program kegiatan percepatan pencapaian SDGs Desa. Pada Bab II Pasal 5 menjelaskan bahwa Prioritas Penggunaan Dana Desa diarahkan untuk program dan/atau kegiatan percepatan pencapaian SDGs Desa yang meliputi:

1. Pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan Desa;
2. Program prioritas nasional sesuai kewenangan Desa; dan
3. Mitigasi dan penanganan bencana alam dan non alam sesuai kewenangan Desa.

## 2.5 Komponen Pengadaan

Menurut Putri Wijayanti dan Siti Sunriwiyati (183:2019) mengemukakan bahwa komponen dalam Pengadaan diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Anggaran Atau Rincian Produksi

Anggaran atau Rincian Produksi merupakan perencanaan yang disusun secara sistematis untuk mengestimasi dan mengalokasikan sumber daya biaya yang diperlukan dalam proses produksi barang atau jasa agar proses produksi dapat berjalan dengan efektif.

## 2. Harga Pembelian

Biaya yang dikeluarkan oleh produsen atau pelaku usaha dalam memperoleh atau memperoleh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi barang atau jasa.

## 3. Biaya Atau Beban

Biaya persediaan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menyimpan dan mengelola persediaan sebelum digunakan dalam proses produksi.

## 4. Ketetapan Pemasok

Ketetapan pemasok mengacu pada kepastian atau konsistensi pemasok. Ini melibatkan kesediaan pemasok untuk menyediakan produk yang memenuhi standar kualitas, baik dalam hal jumlah maupun kualitas yang disediakan.

## 5. Jumlah Dalam Sekali Pemesanan

Jumlah persediaan dalam sekali pemesanan adalah kuantitas atau jumlah persediaan yang dipesan atau dibeli oleh pelanggan atau perusahaan dari pemasok dalam satu kali transaksi atau pesanan tunggal.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Gunawan pada tahun 2017 dengan judul Implementasi Pengadaan Barang Dan Jasa Guna Memenuhi Kebutuhan Di Atas Kapal Dengan Metode Pemilihan Langsung Di PT. Pertamina Perkapalan dikemukakan beberapa kendala dan penyebab dari permasalahan tersebut, maka Penulis dapat menyimpulkan dari permasalahan sebagai berikut:

1. Tahapan proses pengadaan barang dan jasa melalui cara seleksi langsung berupa rencana, yaitu rencana tahunan yang biasanya disusun oleh pemilik atau kapal, dan rencana operasional yaitu kapal. . sebuah rencana Perencanaan dan tindak lanjut berupa pengawasan dan evaluasi langsung oleh pemilik. Pembelian barang dan jasa harus dilakukan oleh pemilik. Namun implementasi di website tersebut tidak berjalan sesuai rencana.

2. Kurang koordinasi antara estimator dengan penyedia barang/jasa, dan dalam pelaksanaan pengadaan masih ada yang tidak sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 54 tentang pengadaan barang dan jasa yang mengakibatkan hambatan untuk proses tersebut.
3. Kurangnya jumlah pegawai/staff divisi TF3 yang mengakibatkan adanya rangkap kerja sehingga proses pengadaan tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan baik dari kelengkapan administrasi maupun dari realisasi anggaran yang tidak terserap sesuai plan yang direncanakan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salma, 2018 “Peranan E-procurement dalam Pencegahan Fraud, Procurement Sebagai Inovasi Pelayanan Publik Prov. Sulawesi Selatan” dengan menggunakan metode kualitatif dikatakan bahwa Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pencapaian tujuan dari penerapan E-Procurement. Dalam pengadaan barang dan jasa di Prov. Sulawesi Selatan belum berjalan efektif, dikarenakan masih adanya main mata antara penyedia jasa dan panitia pengadaan.

Berikut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky Adrian Dyah Lituhayuh Titik Djumiarti 2017 dengan judul “Implementasi Manajemen-e-Procurement yang Baik Pada Pelayanan Jalan Tol Provinsi Jawa Tengah” dengan pendekatan deskriptif metode kualitatif, mengatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk memutuskan pelaksanaan prinsip pengadaan barang/jasa di Bina Marga Provinsi Jawa Tengah pada pelayanan LKPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek penelitian sudah memenuhi prinsip-prinsip pengadaan, hanya saja masih terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan ketentuan

Penelitian terdahulu berikutnya “Analisis Efektivitas Sistem E-Procurement dalam Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah “ oleh Agung Suprianto, Soesilo Zauhar, dan Bambang Santoso Haryono. Dalam penelitian ini Pelaksanaan sistem e-procurement dalam pengadaan barang/jasa pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya sudah sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 beserta perubahan dan

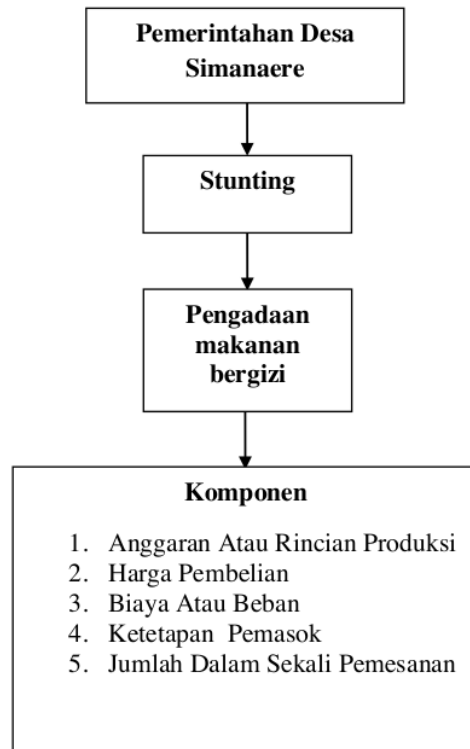
aturan turunannya tentang Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah. Analisis penerapan sistem pengadaan elektronik ini diawali dengan analisis prosedur, kegiatan terkait hingga pengolahan informasi dan dokumen dalam sistem pengadaan elektronik; dan b) Penerapan sistem pengadaan elektronik pada proses pengadaan barang/jasa di Fakultas Ilmu Manajemen Universitas Brawijaya sudah efektif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem e-procurement dalam pengadaan barang/ jasa pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya sudah efektif, dimana tercermin pada tercapainya lima indikator efektivitas, yaitu: (a) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas; (b) Meningkatkan akses pasar dan persaingan usaha yang sehat; (c) Memperbaiki tingkat efisiensi proses pengadaan; (d) Mendukung proses monitoring dan audit; dan (e) Memenuhi kebutuhan akses informasi yang real time. Hasil penelitian di Kelompok Kerja ULP Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya juga menunjukkan bahwa komposisi personel didalam Pokja tersebut masih didominasi oleh tenaga dari luar Fakultas Ilmu Administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Fakultas Ilmu Administrasi masih sedikit yang memiliki sertifikasi pengadaan barang dan jasa. Dengan demikian, perlu diadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengadaan barang/ jasa secara rutin, sehingga dapat meningkatkan jumlah sumber daya manusia yang handal dan profesional didalam proses e-procurement. (Jurnal Ilmiah Administrasi Publik JIAP Vol. 5 No. 2 (2019) pp 251-259 ISSN 2302-2698 e-ISSN 2503-2887 ).

## 2.7 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017:60), kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori-teori berhubungan satu sama lain. Adapun kerangka berpikir peneliti dalam penelitian ini adalah:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Peneliti**



**Sumber: Diolah Oleh Peneliti**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian adalah suatu kegiatan yang mencari pemecahan suatu fenomena melalui beberapa metode, dengan tujuan untuk mencari informasi secara ilmiah dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada lingkungan alam dengan cara menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi ketika peneliti menjadi instrumen utamanya (Anggito dan Setiawan, 2018: 7). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban permasalahan atau fenomena yang terjadi dalam suatu perusahaan. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, namun melalui pengumpulan data, analisis dan diinterpretasikan.

Pada penelitian pendekatan kualitatif bentuk data berupa kalimat yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Landasan teori menjadi pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, hal ini karena penelitian deskriptif kualitatif tidak ditujukan untuk menguji hipotesis, tetapi ditujukan untuk menganalisis atau menggambarkan suatu fenomena yang sedang diteliti dengan memaparkan fakta-fakta kejadian secara sistematis dan akurat.

##### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dimana data tertulis atau lisan dapat diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013:4). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang ada.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian, variabel penelitian mencakup segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi tentang hal tersebut dan kemudian menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2018:57).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal menurut Sugiyono (2017:39), mengatakan bahwa variabel tunggal atau independen adalah "semua sifat, sifat, dan nilai-nilai seseorang yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti"

Berdasarkan pengertian variable tunggal diatas maka yang menjadi variable tunggal dalam penelitian ini adalah: Analisis Pengadaan dengan indikator menurut Putri Wijayanti dan Siti Sunriwiyati (183:2019) antara lain:

1. Anggaran Atau Rincian Produksi
2. Harga Pembelian
3. Biaya Atau Beban
4. Ketetapan Pemasok
5. Jumlah Dalam Sekali Pemesanan

### **3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang sudah dipilih oleh peneliti adalah Desa Simanaere yang berada di jalan pelud binaka km. 14 Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.

#### **3.3.2 Jawal Penelitian**

Untuk melaksanakan penelitian ini peneliti telah membuat jadwal sebagai panduan antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan (Tahun 2023)																																	
	April				Mei				Juni				Juli				Agt				Sept				Okt				Nov				Des	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Kegiatan Proposal Penelitian	■	■	■	■	■	■	■	■																										
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■										
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi																									■									
Persiapan Seminar																									■									
Seminar Proposal Skripsi																													■					
Persiapan Penelitian																													■	■				
Pengumpulan Data																															■			
Penulisan Naskah Skripsi																															■	■		
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																															■	■		
Tahap Ujian Skripsi																																■		

Sumber: diolah oleh peneliti

### 3.4 Sumber Data

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019:31) Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (V. Wiratna Sujarweni, 2018). Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 (Lima) orang terdiri dari Pj. Kades, Kasi Seksi Pelayanan, Bidan Desa, dan Masyarakat di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.

No.	Nama Informan	Jabatan	Keterangan
1	Augustinus Gea	(Pj. Kades)	Informan Kunci
2	Lorensia Haria, SE	(Kasi Pelayanan)	Informan Pendukung
3	Yunita Gulo, Am. Keb	Bidan Desa	Informan Pendukung
4	Sumarni Ndruru	Masyarakat Desa	Informan Pendukung
5	Niat Hati Halawa	Masyarakat Desa	Informan Pendukung

Sumber: diolah oleh peneliti

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari catatan, buku, terbitan berkala berupa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku teori, terbitan berkala, dan lain-lain. Informasi yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah kembali. Sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (V. Wiratna Sujarweni, 2018). Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah dari website atau artikel dan dokumen.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau ruang tempat peneliti mengumpulkan informasi agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, akurat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2019:2023). Alat penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, alat perekam, pulpen/bolpoin dan buku catatan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2019:65) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data nya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Pengamatan tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga pada objek alam lainnya. Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan pada Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018), wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan penelitian dan juga ketika peneliti ingin mengetahui suatu hal lebih mendalam dan jumlah respondennya

sedikit atau kecil. Wawancara merupakan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan secara tatap muka dengan Pj. Kades, Kepala Seksi Pelayanan, Kader Kesehatan/KPM, Bidan Desa, dan Masyarakat Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.

c. Dokumentasi

Menurut Hamzah (2019), dokumen adalah berbagai fakta dan informasi yang disimpan dalam materi yang berasal dari dokumentasi. Kebanyakan melaporkan informasi, objek, foto, dll. Ciri utama dari informasi ini adalah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga memungkinkan para ilmuwan memperoleh informasi tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu. Secara detail bahan dokumentasi terbagi menjadi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, kliping, memorial, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flasdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

### 3.7 <sup>12</sup> Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau metode untuk mengolah dan memperoleh data menjadi sebuah hasil atau informasi yang valid dan juga mudah dipahami oleh orang umum, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan data

Langkah pertama dalam proses analisis data adalah pengumpulan data. Pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian untuk memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang diungkapkan di dalam penelitian.

2. Reduksi data

Setelah pengumpulan data langkah kedua reduksi data. Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pelaporan merupakan salah satu fungsi dimana hasil penelitian dilaporkan agar dapat dianalisis dengan mudah dipahami dan sesuai tujuan yang diinginkan. Informasi yang disajikan harus sederhana, jelas, sehingga mudah dibaca.

### 4. Penarikan kesimpulan

Setelah proses penyajian data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Pembuatan inferensi merupakan upaya untuk menemukan atau memahami makna, pola, pola penjas, alur sebab-akibat, dan ditulis dalam bahasa yang mudah dipahami.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Desa Simanaere

Desa Simanaere adalah nama suatu wilayah yang berada di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. Di Desa Simanaere pada Zaman dahulu keberadaan penduduk dimulai pada kawasan pegunungan yang disebut **Hili Zimanaere** dengan bukti sampai sekarang adanya Tugu (**Gowe**) yang tidak terawat lagi dengan baik, Gowe tersebut merupakan Bukti sakral bahwa orang tua dahulu atau Leluhur memulai baru ditempat tersebut.

Setibanya dari Nalawo, para leluhur menelusur sungai Mohandrifa yakni salah satu sungai kecil yang berada di wilayah Simanaere menuju Perbukitan atau Pegunungan yang disebut dengan Hili Zimanaere, ditempat itulah para leluhur membuka perkampungan serta bercocok tanam, disanalah mereka tinggal dan berkembang. Pegunungan tersebut memiliki kemiringan yang sangat terjal hingga ke daerah hamparan dataran menuju pantai. Maka karena itulah orang tua (para Leluhur) memberikan nama Banua Simanaere yang sampai saat ini disebut Desa Simanaere.

Kepala Kampung yang pertama sekali tidak dipilih seperti sekarang ini, namun ditunjuk langsung oleh Kepala Negeri (**TUHE NORI**) dengan status adat dan berpedoman pada ketokohan status adat. Kepala Kampung Pertama adalah : **YOHANES GEA** (AMA LINA GEA). Masa Pemerintahan sampai berakhir Kepala Kampung yang pertama ini tidak dapat dituliskan, tetapi diperkirakan pada Zaman Pemerintahan Kolonial Belanda. Kemudian setelah itu Kepala Kampung diteruskan oleh anaknya yang bernama : **DUHU MBOWO GEA** (AMA WAIGI GEA) yang juga ditunjuk langsung oleh TUHENORI, dan masa pemerintahannya berakhir pada Tahun 1960. Setelah itu pemilihan Kepala Kampung secara Demokrasi pertama dilaksanakan dan yang terpilih saat itu adalah :



**SAMUELI GEA** (AMA ZATI ARO) masa jabatannya berakhir pada tahun 1984, selanjutnya diteruskan oleh : **FALP'ARO LAROSA** (AMA MUSIA) yang juga pemilihannya secara Demokrasi dan pemerintahannya berakhir pada tahun 1986, Kepala Desa selanjutnya diteruskan oleh anaknya yang bernama : **FATI SOKHI LAROSA** (AMA EDI LAROSA) dan mengakhiri masa pemerintahannya pada Tahun 1994. Setelah itu pesta Demokrasi pemilihan Kepala Desa kembali dilaksanakan dan **SONAFONA GEA** (AMA BETI GEA) menjadi Kepala Desa, masa jabatannya berakhir pada tahun 2008. Kemudian yang menjadi Kepala Desa Simanaere melalui pemilihan secara Demokrasi adalah : **SONIAT AMAN GEA** (AMA SHINE GEA) pemerintahannya berakhir pada tahun 2015, Selanjutnya dipilih PJ. Kepala Desa Simanaere yakni : **YARDIUS GEA** (AMA BERKAT GEA) dan masa jabatannya berakhir pada tahun 2015. Pesta Demokrasi pemilihan Kepala Desa kembali dilaksanakan dan **SONIAT AMAN GEA** (AMA SHINE GEA) kembali terpilih sebagai Kepala Desa Simanaere, masa jabatannya berakhir pada tahun 2022. Selanjutnya dipilih PJ. Kepala Desa Simanaere yakni : **AUGUSTINUS GEA** (AMA RISKA GEA) sampai sekarang.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Desa Simanaere**

**Visi** : Desa Simanaere menjadi Desa yang Aman, Sejahtera, Nyaman dan Bahagia.

**Misi** :

Adapun misi desa Simanaere adalah sebagai berikut:

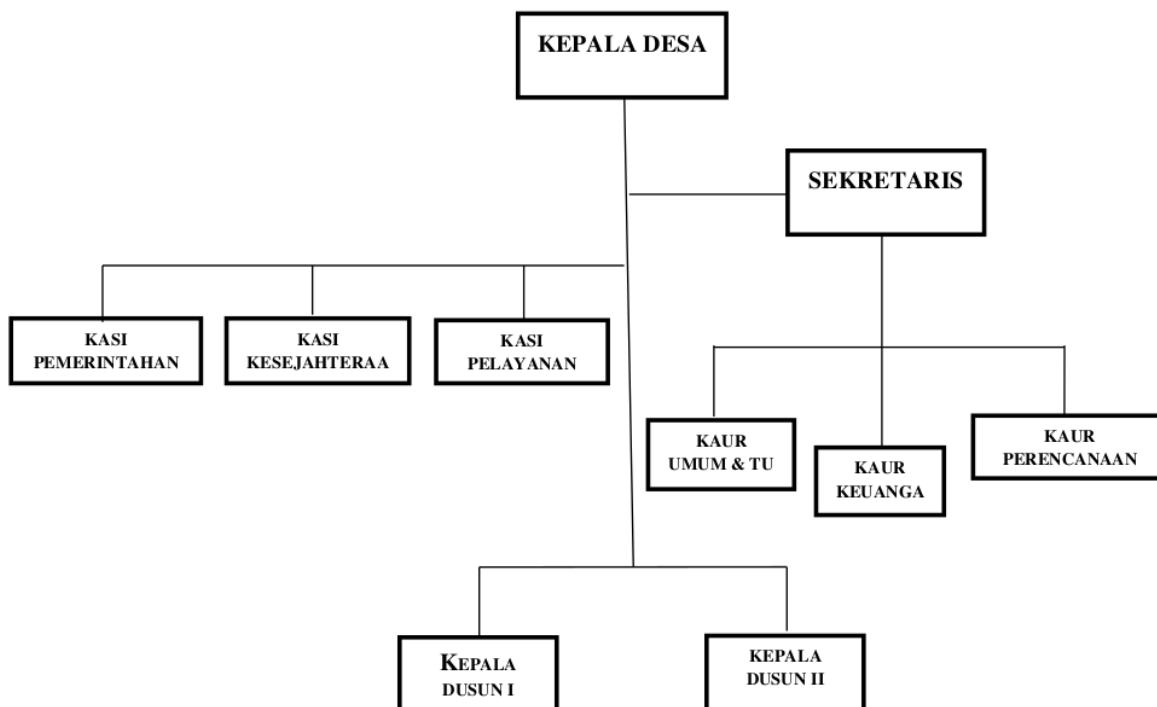
1. Mendorong dan menumbuhkembangkan perekonomian masyarakat yang menitik beratkan pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan melalui pembinaan dan penyuluhan pertanian dan peternakan.
2. Melaksanakan pemerintahan yang baik, bersih dan tertib sesuai fungsi dan tugas yang telah ditentukan;
3. Menumbuhkembangkan partisipasi aktif masyarakat untuk berperan serta dalam proses pembangunan dengan tetap

mempertahankan nilai-nilai budaya yang baik serta sesuai ajaran agama yang ada di Desa Simanaere.

#### 4.1.3 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Simanaere

Struktur organisasi merupakan bagan yang menjabarkan sturuktural pengurusan dalam sebuah organisasi, biasanya dalam penyusunan sturuktur organisasi diurutkan berdasarkan jabatan tertinggi sampai jabatan terendah. Adapun struktur organisasi Pemerintah Desa Simanaere adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Simanaere.



Sumber: Kantor Desa Simanaere

#### 4.1.4 Tugas dan Tanggung Jawab

##### 1. Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat Desa :

##### 2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa mempunyai tugas pokok membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan desa. Uraian tugas Sekretaris Desa sebagaimana sebagai berikut:

- a. mengoordinasikan kegiatan dan tugas Perangkat Desa dan unsur staf Perangkat Desa di bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat Desa, dan pembinaan kemasyarakatan Desa;
- b. mengadakan evaluasi data untuk keperluan pembinaan penyelenggaraan urusan tata usaha dan umum, urusan keuangan, dan urusan perencanaan;
- c. menyelenggarakan administrasi Perangkat Desa dan pengisiannya, dan administrasi Kepala Desa;
- d. menyediakan dan memelihara prasarana Perangkat Desa, Kepala Desa, dan BPD, serta prasarana kantor dan perlengkapannya;
- e. mengadakan pemeliharaan bangunan milik Desa, seperti bangunan gedung kantor, tugu batas Desa, dan monumen;
- f. menyelenggarakan administrasi aset Desa seperti tanah, bangunan, dan barang milik Desa secara tertib;
- g. menyelenggarakan kegiatan upacara, rapat-rapat dinas, sosialisasi, dan kegiatan lain untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan pemerintahan;
- h. menyediakan materi, anggaran, dan dukungan administrasi untuk perjalanan dinas bagi Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan

Lembaga kemasyarakatan Desa sesuai peraturan perundang-undangan;

- i. menyelenggarakan pelayanan umum seperti surat pengantar, surat keterangan, surat-surat lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- j. menyelenggarakan administrasi pengelolaan keuangan Desa;
- k. melakukan verifikasi administrasi keuangan Desa;
- l. menyelenggarakan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga kemasyarakatan Desa;
- m. menyusun Rancangan APB Desa, Rancangan Perubahan APB Desa beserta penjabarannya;
- n. menyelenggarakan inventarisasi data untuk perumusan program pembangunan Desa;
- o. melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat Desa, dan pembinaan kemasyarakatan Desa;
- p. menyusun rancangan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, dan Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- q. mengoordinasikan administrasi pemerintahan, administrasi kesejahteraan dan administrasi pelayanan;
- r. mengundang Peraturan Desa, Peraturan Bersama Kepala Desa, dan Peraturan Kepala Desa; dan
- s. melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Desa sesuai dengan tugasnya.

### 3. Kepala Urusan Tata Usaha Dan Umum

Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum mempunyai tugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan khususnya urusan Tata Usaha dan Umum. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum mempunyai uraian tugas:

- a. melaksanakan tata naskah dinas sesuai ketentuan perundang-undangan;
- b. melaksanakan surat menyurat, pengarsipan, dan ekspedisi guna tertib administrasi pemerintahan Desa;
- c. melaksanakan penataan administrasi Perangkat Desa dan Kepala Desa;
- d. menyiapkan dan melaksanakan pemeliharaan prasarana Perangkat Desa, Kepala Desa, dan BPD, serta prasarana kantor dan perlengkapannya;
- e. melaksanakan pemeliharaan melalui perawatan, pembersihan, pengecatan, perbaikan bangunan milik Desa, seperti bangunan gedung kantor, tugu batas Desa, dan monumen;
- f. melaksanakan administrasi aset Desa seperti tanah, bangunan, dan barang milik Desa secara tertib;
- g. melaksanakan inventarisasi barang milik Desa secara tertib;
- h. menyiapkan tempat dan perlengkapan untuk kegiatan upacara, rapat-rapat dinas, penyuluhan, sosialisasi, dan kegiatan lain untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan pemerintahan;
- i. membantu menyiapkan materi, anggaran dukungan administrasi untuk perjalanan dinas bagi Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan Lembaga kemasyarakatan Desa sesuai peraturan perundang-undangan;
- j. melaksanakan pelayanan umum seperti permintaan surat pengantar, surat keterangan, surat-surat lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- k. mengumpulkan bahan dan menyusun laporan urusan Tata Usaha dan Umum;
- l. melaksanakan program dan kegiatan yang berhubungan dengan urusan tata usaha dan umum;
- m. membantu menyiapkan data Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, dan Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa; dan

- n. melakukan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas pokoknya.

#### **4. Kepala Urusan Keuangan**

Kepala Urusan Keuangan mempunyai tugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan khususnya urusan Keuangan. Kepala Urusan Keuangan mempunyai uraian tugas:

- a. melaksanakan administrasi pengelolaan keuangan Desa secara tertib melalui pembukuan, pencatatan, pelaporan, dan penyimpanan;
- b. mengajukan usulan anggaran dan mengadministrasikan penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga kemasyarakatan Desa secara tertib;
- c. melaksanakan administrasi pengelolaan keuangan Desa;
- d. membantu menyiapkan rancangan peraturan Desa dan peraturan kepala Desa yang berkaitan dengan urusan keuangan, Swadaya Desa, dan pengelolaan keuangan;
- e. melaksanakan program dan kegiatan yang berhubungan dengan urusan keuangan dan pengelolaan keuangan Desa;
- f. melaksanakan intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan Desa;
- g. menyiapkan Rancangan Peraturan Desa tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APB Desa;
- h. membantu menyiapkan data Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, dan Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa; dan
- i. melakukan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugasnya.

#### **5. Kepala Urusan Perencanaan**

Kepala Urusan Perencanaan mempunyai tugas membantu Sekretaris Desa urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan khususnya urusan perencanaan. Kepala Urusan Perencanaan mempunyai uraian tugas:

- a. menyiapkan draf Rancangan APB Desa, Rancangan Perubahan APB Desa beserta penjabarannya.
- b. menginventarisasi data untuk perumusan program pembangunan Desa;
- c. membantu pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat Desa, dan pembinaan kemasyarakatan Desa;
- d. melaksanakan pelayanan kepada masyarakat di bidang perencanaan pembangunan;
- e. membantu koordinasi pelaksanaan pembangunan serta menjaga dan memelihara prasarana dan sarana fisik di lingkungan Desa;
- f. menyusun dan menyiapkan draf rancangan Peraturan Desa dan Peraturan Kepala Desa yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan;
- g. memonitor dan mengawasi pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa;
- h. membantu menyiapkan rancangan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, dan Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa; dan
- i. melakukan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas pokoknya.

#### **6. Kepala Seksi Pemerintahan**

Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai tugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pemerintahan. Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai uraian tugas:

- a. mengumpulkan, mengolah, dan mengevaluasi data di bidang pemerintahan;
- b. mengumpulkan bahan dalam rangka pembinaan wilayah dan masyarakat;

- c. menyusun monografi dan profil Desa;
- d. melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan Desa;
- e. mengusulkan anggaran dan menyiapkan pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa dan Pembentukan BPD;
- f. menyiapkan draf Rancangan Peraturan Desa, Peraturan Bersama Kepala Desa, dan Peraturan Kepala Desa yang mengatur pemerintahan Desa;
- g. melaksanakan pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan;
- h. membantu pelaksanaan tugas di bidang pertanahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- i. mengumpulkan, mengolah, dan mengevaluasi data di bidang ketenteraman dan ketertiban;
- j. melaksanakan pembinaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat;
- k. membantu dan mengusahakan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan dan kerukunan warga;
- l. melaksanakan program dan kegiatan yang berhubungan dengan urusan ketenteraman dan ketertiban;
- m. memberikan pelayanan kepada masyarakat di bidang ketenteraman dan ketertiban;
- n. melaksanakan pembinaan sistem keamanan lingkungan guna pencegahan kasus gangguan ketenteraman dan ketertiban;
- o. memantau dan menertibkan tempat hiburan, tempat usaha, dan tempat lain yang mengganggu ketenteraman dan ketertiban, tanpa izin serta melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan;
- p. mengumpulkan bahan dan mengurus laporan di bidang ketenteraman dan ketertiban;
- q. mengoordinasikan tugas di bidang ketenteraman dan ketertiban dengan instansi yang berwenang;
- r. melaksanakan pembinaan dan pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat;
- s. membantu penyelenggaraan kegiatan administrasi perlindungan masyarakat;



- t. membantu pelaksanaan pengawasan terhadap penyaluran bantuan kepada masyarakat serta melakukan kegiatan pengawasan akibat bencana alam dan bencana lainnya;
- u. membantu tugas di bidang administrasi kependudukan dan Catatan Sipil;
- v. menyiapkan rancangan rencana tata ruang dan tata wilayah;
- w. menyiapkan bahan dan rancangan kerja sama Desa;
- x. mengumpulkan bahan dan menyusun laporan di bidang pemerintahan;
- y. membantu menyiapkan data Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, dan Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa; dan
- z. melakukan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas pokoknya

## **7. Kepala Seksi Kesejahteraan**

Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai tugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang kesejahteraan rakyat. Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai uraian tugas:

- a. mengumpulkan, mengolah, dan mengevaluasi data di bidang kesejahteraan rakyat;
- b. melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana perdesaan;
- c. melaksanakan pembinaan di bidang, kesehatan, Keluarga Berencana, dan pendidikan masyarakat;
- d. memberikan pelayanan kepada masyarakat di bidang kesejahteraan rakyat;
- e. membantu mengumpulkan dan menyalurkan bantuan terhadap korban bencana alam dan bencana lainnya;
- f. membantu pelaksanaan pemungutan dana sosial;
- g. melaksanakan administrasi pemberdayaan masyarakat Desa;
- h. melaksanakan pembinaan di bidang budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan hidup;

- i. mengumpulkan bahan dan menyusun laporan di bidang budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan hidup;
- j. melaksanakan pembinaan terhadap Badan Usaha Milik Desa, lembaga keuangan dan koperasi di lingkungan Desa;
- k. melaksanakan program dan kegiatan yang terkait dengan bidang budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan hidup sesuai perencanaan;
- l. Pembinaan kepemudaan, olah raga dan karang taruna;
- m. melaksanakan program dan kegiatan yang berhubungan dengan kesejahteraan rakyat;
- n. mengumpulkan bahan dan menyusun laporan di bidang kesejahteraan rakyat;
- o. membantu menyiapkan data Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, dan Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa; dan
- p. melakukan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugasnya.

#### **8. Kepala Seksi Pelayanan**

Kepala Seksi Pelayanan mempunyai tugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pelayanan masyarakat. Kepala Seksi Pelayanan mempunyai uraian tugas:

- a. mengumpulkan, mengolah, dan mengevaluasi data di bidang partisipasi masyarakat, sosial budaya, keagamaan dan ketenagakerjaan, pertanian dan perkebunan;
- b. melaksanakan pembinaan di bidang keagamaan dan peningkatan partisipasi masyarakat;
- c. menyiapkan dan mengusulkan pembentukan lembaga kemasyarakatan Desa;
- d. membina kegiatan pengumpulan zakat, infak, dan sedekah;
- e. membantu administrasi di bidang nikah, talak, cerai, rujuk, dan pengurusan jenazah;
- f. melaksanakan pembinaan kerukunan umat beragama;

- g. melaksanakan pendataan tempat ibadah, lembaga keagamaan, kelompok pengajian, dan lainnya guna keperluan pembinaan;
- h. melakukan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat;
- i. menyelenggarakan administrasi dan pembinaan di bidang ketenagakerjaan;
- j. menyelenggarakan pelatihan ketrampilan tenaga kerja;
- k. membantu pelaksanaan pengawasan terhadap penyaluran bantuan kepada masyarakat serta melakukan kegiatan pengawasan akibat bencana alam dan bencana lainnya;
- l. membantu dan mengusahakan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan dan kerukunan warga;
- m. melaksanakan pelayanan kepada masyarakat di bidang pertanian dan perkebunan;
- n. melaksanakan urusan pertanian dan perkebunan di Desa;
- o. melaksanakan pembinaan dan pengembangan kegiatan pertanian dan perkebunan;
- p. mengoordinasikan tugas petugas pembagi air (ulu-ulu vak/ sebutan lain) di wilayah Desa guna pemenuhan kebutuhan air bagi petani;
- q. melaksanakan pembinaan dan pengembangan pengairan Desa;
- r. mengoordinasikan pemeliharaan jaringan irigasi di wilayah Desa;
- s. menggerakkan penduduk Desa gemar menanam dan memanfaatkan pekarangan untuk tanaman produktif;
- t. melaksanakan pemantauan hama pada tanaman penduduk;
- u. melaksanakan program dan kegiatan yang berhubungan dengan urusan pelayanan, pertanian dan perkebunan;
- v. mengumpulkan bahan dan menyusun laporan di bidang pertanian dan perkebunan;
- w. menginventarisasi permasalahan di bidang pertanian dan perkebunan untuk laporan kepada atasan;
- x. membantu menyiapkan data Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, dan Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa; dan

y. melakukan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugasnya.

### 9. Kepala Dusun

Kepala Dusun mempunyai tugas membantu Kepala Desa dalam bidang tugas penyelenggaraan operasional pemerintahan Desa dan pelayanan masyarakat di wilayah kerjanya. Kepala Dusun mempunyai uraian tugas:

- a. mengumpulkan, mengolah, dan mengevaluasi data di bidang ketenteraman dan ketertiban;
- b. melaksanakan pembinaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat di wilayahnya;
- c. memberikan pelayanan kepada masyarakat di bidang ketenteraman dan ketertiban di wilayahnya;
- d. melaksanakan program dan kegiatan yang berhubungan dengan urusan ketenteraman dan ketertiban;
- e. melaksanakan pembinaan sistem keamanan lingkungan guna pencegahan kasus gangguan ketenteraman dan ketertiban;
- f. mengumpulkan bahan dan mengurus laporan di bidang ketenteraman dan ketertiban;
- g. membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugas di wilayah kerjanya;
- h. melaksanakan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat;
- i. melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan bidang penyelenggaraan tugas operasional Pemerintah Desa;
- j. melakukan pembinaan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- k. melakukan kegiatan sosialisasi mengenai program Pemerintah Desa kepada masyarakat;
- l. membantu Kepala Desa dalam pembinaan dan pengoordinasian kegiatan Rukun Tetangga/ Rukun Warga di wilayah kerjanya;
- m. menggerakkan masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka pelaksanaan program pemerintah;

- n. melaksanakan pemantauan kondisi wilayah guna mengantisipasi terjadinya bencana alam dan musibah seperti banjir, tanah longsor, kebakaran;
- o. mengoordinasikan dengan pelaksana teknis lapangan dalam melaksanakan tugasnya;
- p. mengumpulkan data kependudukan, ekonomi, sosial budaya warga di wilayahnya;
- q. memantau dan mencatat keberadaan orang asing baik warga Negara Indonesia maupun warga Negara asing dan melaporkan kepada atasan apabila terdapat gejala yang mencurigakan;
- r. melaksanakan pembinaan keamanan, ketenteraman, dan ketertiban warga masyarakat;
- s. membantu menyiapkan rancangan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, dan Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa; dan
- t. melakukan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugasnya.

#### **4.1.5 Lembaga-Lembaga Yang Ada Di Desa**

Lembaga desa merupakan lembaga yang berperan dan berfungsi sebagai pendukung dalam menyukseskan program kinerja Pemerintah Desa. Lembaga-lembaga desa turut mengambil bagian dalam memberikan layanan kepada masyarakat setempat. Biasanya lembaga ini dibentuk berdasarkan peraturan dari pemerintah pusat maupun berdasarkan musyawarah mufakat. Berikut ini lembaga yang ada di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli:

##### **1. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)**

Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Badan Permusyawaratan Desa merupakan organisasi yang berfungsi sebagai

badan yang menetapkan peraturan desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Anggotanya adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. BPD mempunyai peran yang besar dalam membantu Kepala Desa untuk menyusun perencanaan desa dan pembangunan desa secara keseluruhan.

Adapun Badan Permusyawaratan terdiri atas Ketua BPD, Wakil Ketua BPD, Sekretaris BPD dan Anggota BPD.

## <sup>16</sup> 2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa, adalah lembaga atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat yang difasilitasi pemerintah desa melalui musyawarah dan mufakat, dan merupakan mitra pemerintah desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan. LPM dibentuk dengan maksud untuk membantu Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat desa pada berbagai aspek pembangunan. Sedangkan tujuan dibentuknya LPM itu sendiri adalah untuk mewujudkan lembaga teknis yang merupakan mitra Pemerintah Desa dalam hal menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang pembangunan. LPMD berkedudukan sebagai lembaga yang bersifat lokal dan merupakan mitra kerja Pemerintah Desa dalam bidang pembangunan. Hubungan kerja LPMD dengan pihak lain bersifat kemitraan. Pihak lain sebagaimana dimaksud adalah Pemerintah Desa, BPD, dan Lembaga Kemasyarakatan Desa lainnya.

## <sup>19</sup> 3. Penggerak Kesejahteraan Keluarga.(PKK)

Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang mampu menggerakkan partisipasi perempuan dalam pembangunan dan kegiatan pertubuhan Desa. Hal ini maka kaum perempuan juga punya bagian untuk terlibat dalam sebuah organisasi tertentu. Mereka juga dapat ikut berpartisipasi

dalam pembangunan Desa dengan menggerakkan partisipasi perempuan. Berkaitan dengan itu dahulu perempuan dianggap lebih bertanggung jawab terhadap keluarga dan segala aktivitas yang ada dalam rumah tangga, sementara laki-laki dianggap paling bertanggung jawab dalam bidang kegiatan publik (dunia kerja) seperti bidang ekonomi, politik atau institusi-institusi lain penunjang masyarakat modern. Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan yang tumbuh dari perempuan sebagai penggerak, membina dan membentuk keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, oleh karena itu dalam upaya mewujudkan masyarakat sejahtera harus dimulai dari upaya mensejahterakan setiap keluarga. Peranan perempuan dalam pembangunan telah dengan jelas mengamanatkan kepada kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan, mewujudkan keluarga sejahtera dan membina generasi muda.

18

#### 4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes lahir sebagai pendekatan baru untuk meningkatkan perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes dilaksanakan sepenuhnya oleh masyarakat desa, yaitu oleh desa, oleh desa dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah mengambil alih kegiatan ekonomi masyarakat dalam bentuk lembaga atau unit usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap memanfaatkan potensi asli desa. Hal ini dapat membuat usaha patungan lebih produktif dan efektif. BUMDes kedepannya akan berfungsi sebagai penopang kemandirian bangsa dan sebagai lembaga yang menginisiasi kegiatan ekonomi kerakyatan yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik kota untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Adapun Badan Usaha Milik Desa yang ada di desa Simanaere adalah BUMDesa SINAR yang mengelola usaha penyaluran sarana air bersih.



#### 4.2 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengadaan makanan bergizi dalam menangani stunting yang terjadi di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. Adapun permasalahan utama yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah bagaimana pengadaan makanan bergizi untuk penanganan stunting, apa saja masalah yang dihadapi dalam pengadaan makanan bergizi, bagaimana mengatasi masalah pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara kepada para informan kunci dan informan pendukung. agar penelitian ini berlangsung secara sistematis maka terlebih dahulu menyusun draf pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan kepada para informan. Selanjutnya peneliti membuat jadwal agar kegiatan wawancara yang dilakukan teratur dan terstruktur, adapun jadwal wawancara yang telah dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jadwal Wawancara Dengan Informan Kunci**

No	Nama Informan	Jabatan	Waktu Wawancara	Lokasi Wawancara
1	Augustinus Gea	Pj. Kades Desa Simanaere	27 November 2023	Desa Simanaere

sumber: diolah oleh peneliti

**Tabel 4.2 Jadwal Wawancara Dengan Informan Pendukung**

No	Nama Informan	Jabatan	Waktu Wawancara	Lokasi Wawancara
1	Loresnia Haria, S.E	Kasi Pelayanan Desa Simanaere	28 November 2023	Desa Simanaere
2	Yunita Gulo, Am. Keb	Bidan Desa	28 November 2023	Desa Simanaere



3	Sumarni Ndruru	Masyarakat Desa	30 November 2023	Desa Simanaere
4	Niat Hati Halawa	Masyarakat Desa	30 November 2023	Desa Simanaere

**sumber: diloah oleh peneliti**

Informan di atas terdiri dari laki-laki dan perempuan sejumlah lima orang. Laki-laki sejumlah 1 orang perempuan sejumlah 4 orang.

#### 4.3 Deskripsi Informan

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan informan. Adapun informan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian, yakni informan kunci dan informan pendukung. Berikut deskripsi informan dalam penelitian ini:

##### 1. Informan Kunci

Informan kunci merupakan informan yang dianggap mengetahui informasi pokok dan utama dalam penelitian ini. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Augustinus Gea sebagai Pj. Kades Desa Simanaere. Adapun alasan peneliti menetapkan Pj Kades Simanaere sebagai informan kunci dikarenakan Pj Kades Desa Simanaere merupakan pihak yang paling berperan dalam menentukan perencanaan awal dalam pengadaan makan bergizi dalam menangani kasus stunting di Desa Simanaere.

##### 2. Informan Pendukung.

Informan pendukung merupakan informan yang berperan dalam menambahkan informasi tambahan yang belum disampaikan atau belum didapatkan dari informan kunci. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lorensia Haria, S.E, merupakan Kepala Seksi Pelayanan Desa Simanaere, beliau berperan dalam melaksanakan penggunaan anggaran dana desa yang disalurkan dalam menangani stunting di Desa Simanaere.

2. Yunita Gulo, Am. Keb (Bidan Desa), merupakan bidan yang ditugaskan dari UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli yang bertugas dalam mengontrol stunting di Desa Simanaere.
3. Sumarni Ndruru (Masyarakat Desa), merupakan masyarakat desa yang terindikasi dalam kelompok keluarga stunting dan sebagai penerima pengadaan makanan bergizi.
4. Niat Hati Halawa (Masyarakat Desa) merupakan masyarakat desa yang terindikasi dalam kelompok keluarga stunting dan sebagai penerima pengadaan makanan bergizi.

#### **4.4 HASIL PENELITIAN**

##### **4.4.1 Pengadaan Makanan Bergizi Dalam Penanganan Stunting di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengadaan makanan bergizi yang dilakukan dalam menangani stunting di Desa Simanaere. Pengadaan makanan bergizi merupakan salah satu upaya bisa dilakukan dalam mengatasi permasalahan stunting, akan tetapi hal ini baru bisa berperan secara maksimal jika pelaksanaannya dilakukan secara efektif dan efisien. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi. Rumusan permasalahan terakhir dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana mengatasi masalah pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan rumusan permasalahan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan kunci dan informan pendukung. Berikut pertanyaan yang disampaikan peneliti kepada informan:

**1. Menurut Bapak bagaimana pengadaan makanan bergizi Dalam Penanganan Stunting di Desa Simanaere dalam hal Anggaran Atau Rincian Produksi?** Berdasarkan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti pada tanggal 27 November 2023 kepada informan kunci di kantor Desa Simanaere, maka Bapak Augustinus Gea mengatakan kepada peneliti:

“Dalam pengadaan makanan bergizi untuk menangani stunting yang ada di Desa Simanaere, maka terlebih dahulu kami melakukan pendataan atau meminta data kepada kader kesehatan desa yang berkaitan dengan jumlah data bayi dan balita yang terdampak stunting di Desa Simanaere, kemudian berdasarkan jumlah data tersebut kami menyusun anggaran yang bersumber dari anggaran Dana Desa (DD) yang tujuannya untuk pengadaan makanan bergizi yang nantinya makanan bergizi tersebut akan kami berikan kepada bayi dan balita yang sudah terindikasi stunting maupun yang masih dalam tahap gejala. Adapun makanan bergizi yang kami rencanakan pengadaannya seperti bubur kacang hijau, susu formula, jenis buahan, dan telur. Kemudian setelah anggaran pengadaan makanan bergizi ini kami buat atau disusun maka selanjutnya kami tetapkan dalam APBDesa tahun anggaran berkenan, berikutnya setelah selesai disusun dan ditetapkan maka selanjutnya kami lakukan evaluasi ke Pemerintahan Kecamatan dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa/Kelurahan (PMDK) dan setelah sesuai maka tahap selajutnya adalah dilakukan tahap pencairan anggaran ke Rekening Desa”

**Berikut tambahan informasi juga disampaikan oleh Kepala Seksi Pelayanan pada tanggal 28 November 2023, kepada peneliti mengatakan:**

“Sebagai Kepala Seksi Pelayanan di Desa Simanaere, peran saya terkait pengadaan makanan bergizi dalam penanganan stunting mencakup anggaran dan rincian produksi. Saya bekerja sama dengan tim untuk merancang dan memantau anggaran khusus untuk penanganan stunting. Ini mencakup alokasi dana untuk pengadaan makanan bergizi,

pemantauan pengeluaran, dan evaluasi terhadap efisiensi penggunaan anggaran. Kami memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan sesuai dengan kebutuhan stunting di Desa Simanaere. Setiap rupiah yang dianggarkan diarahkan pada program-program yang memberikan dampak positif terhadap kondisi gizi masyarakat”

**2. Menurut Bapak Bagaimana pengadaan makanan bergizi dilihat dari aspek dalam penanganan stunting di Desa Simanaere dalam hal Harga Pembelian?**

Berdasarkan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti pada tanggal 27 November 2023 kepada informan kunci di kantor Desa Simanaere, maka Bapak Augustinus Gea mengatakan kepada peneliti:

“Dalam hal yang berkaitan dengan masalah harga pembelian dalam pengadaan makanan bergizi tentunya hal ini harus disesuaikan dengan Standart Satuan Harga (SSH) baik yang sudah ditetapkan oleh Pemerintahan Kota Gununungsitoli maupun berdasarkan survei Standart Satuan Harga (SSH) yang dilakukan oleh Pemerintah Desa. Akan tetapi dalam penetapan harga pembelian pengadaan makanan bergizi ini harus disesuaikan dengan kualitas dan manfaat dari makanan bergizi itu sendiri. sehingga nantinya pengadaan makanan bergizi ini tidak sia-sia dilakukan dan ada manfaatnya bagi bayi dan balita yang terindikasi stunting maupun yang masih dalam tahap gejala”

**Berikut tambahan informasi juga disampaikan oleh Kepala Seksi Pelayanan pada tanggal 28 November 2023, kepada peneliti mengatakan:**

“Saya dan tim bekerja secara aktif untuk melakukan negosiasi dengan pemasok lokal. Upaya ini dilakukan untuk mendapatkan harga yang kompetitif tanpa mengorbankan kualitas makanan bergizi yang dibutuhkan untuk penanganan stunting. Kami melakukan analisis pasar secara berkala untuk memahami fluktuasi harga bahan makanan bergizi Melalui langkah-langkah ini, kami berharap dapat menjaga

keseimbangan antara ketersediaan makanan bergizi yang memadai dan keberlanjutan finansial program. Dengan demikian, kami dapat terus memberikan dampak positif dalam upaya penanganan stunting di Desa Simanaere"

**3. Menurut Bapak bagaimana pengadaan makanan bergizi dilihat dari aspek dalam penanganan stunting di Desa Simanaere dalam hal Biaya Atau Beban?** Melalui pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada informan kunci di Kantor Desa Simanaere pada tanggal 27 November 2023, beliau mengatakan kepada peneliti bahwa:

“Dalam hal pengadaan makanan bergizi yang berkaitan dengan hal biaya atau beban sepenuhnya kami bebaskan dalam anggaran Dana Desa (DD) yang disalurkan oleh Pemerintah Pusat ke Desa. Dengan adanya anggaran Dana Desa yang sudah disalurkan oleh pemerintah pusat kami memanfaatkan sebagian dari anggaran tersebut dalam pengadaan makanan bergizi untuk menanganai permasalahan stunting yang ada di Desa Simanaere. Hal ini juga sesuai dengan tujuan diberikannya anggaran Dana Desa (DD) untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan Indek Membangun Desa (IDM)”

**Berikut tambahan informasi juga disampaikan oleh Kepala Seksi Pelayanan pada tanggal 28 November 2023, kepada peneliti mengatakan:**

“Sebagai Kepala Seksi Pelayanan di Desa Simanaere, saya mengakui bahwa pengadaan makanan bergizi dalam penanganan stunting membawa beban finansial yang signifikan. Jawaban yang mungkin diberikan terkait pertanyaan tentang biaya atau beban ini seperti pengadaan makanan bergizi dalam penanganan stunting di Desa Simanaere dengan tanggung jawab yang berdampak finansial. Selain alokasi anggaran desa, kami mencari sumber dana tambahan melalui kolaborasi dengan lembaga pemerintah, donatur, atau program bantuan”

**4. Menurut Bapak bagaimana pengadaan makanan bergizi dilihat dari aspek dalam penanganan stunting di Desa Simanaere dalam hal Ketetapan Pemasok?** Berdasarkan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti pada tanggal 27 November 2023 kepada informan kunci di kantor Desa Simanaere, maka Bapak Augustinus Gea mengatakan kepada peneliti:

“Berkaitan dengan ketetapan pemasok dalam pengadaan makanan bergizi, kami tidak terfokus kepada satu pemasok saja, kami mengutamakan kualitas yang disediakan oleh para pemasok, ketika ada pihak yang menurut kami memenuhi persyaratan maka kami melakukan pembelanjaan pengadaan makanan bergizi kepada pemasok tersebut, tentu adapun pertimbangan khusus dalam pengadaan tersebut harus bersedia mengikuti persyaratan administrasi yang berkaitan dengan surat pertanggung jawaban/SPJ, yang artinya pihak pemasok tersebut harus menandatangani surat pertanggung jawaban yang disampaikan oleh pihak Pemerintah Desa kepada pihak Pemasok”

**Informasi tambahan juga disampaikan oleh Kepala Seksi Pelayanan pada tanggal 28 November 2023 sebagai informan pendukung mengatakan:**

“Kami secara berkala melakukan audit terhadap pemasok untuk memastikan bahwa bahan makanan yang disediakan memenuhi standar kualitas dan keamanan pangan. Hal ini mencakup analisis gizi dan pengecekan terhadap proses produksi mereka. Hubungan kerja sama yang transparan dengan pemasok sangat ditekankan. Kami mengedepankan komunikasi terbuka untuk memastikan bahwa kriteria kualitas dan kuantitas makanan bergizi yang diinginkan dapat tercapai. Ketetapan pemasok bukan hanya sekadar tentang kualitas produk, tetapi juga mengenai keandalan dan keterlibatan mereka dalam mendukung program penanganan stunting. Dengan menjaga hubungan yang baik dengan pemasok dan memastikan ketetapan dalam aspek-aspek tersebut,

kami yakin dapat memenuhi kebutuhan makanan bergizi secara efektif untuk masyarakat Desa Simanaere."

**5. Menurut Bapak Bagaimana pengadaan makanan bergizi dilihat dari aspek penanganan stunting di Desa Simanaere dalam hal Jumlah Dalam Sekali Pemesanan?** Berdasarkan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti pada tanggal 27 November 2023 kepada informan kunci di kantor Desa Simanaere, maka Bapak Augustinus Gea mengatakan kepada peneliti:

"Berkaitan dengan pengadaan makanan bergizi yang berhubungan dengan jumlah dalam sekali pesanan, kami tentunya berpatokan dengan data jumlah bayi dan balita yang sudah terindikasi stunting maupun masih dalam tahap gejala, berdasarkan hal tersebutlah kami melakukan jumlah pemesanan Pertimbangan berikutnya dalam jumlah pemesanan adalah kami melakukan analisis kebutuhan gizi masyarakat, khususnya anak-anak yang rentan terhadap stunting. Dengan memahami kebutuhan nutrisi yang tepat, kami dapat menghitung jumlah makanan yang diperlukan dalam setiap pesanan untuk memastikan pemenuhan kebutuhan gizi"

**Berikut tambahan informasi juga disampaikan oleh Kepala Seksi Pelayanan pada tanggal 28 November 2023, kepada peneliti mengatakan:**

"Kami mengevaluasi ketersediaan dana desa untuk memastikan bahwa kami dapat mengakomodasi jumlah dalam sekali pemesanan yang memadai. Ini mencakup peninjauan anggaran dan identifikasi solusi kreatif jika terdapat keterbatasan dana. Kami memastikan bahwa sistem pemesanan yang kami gunakan memiliki tingkat fleksibilitas yang memadai. Dengan ini, kami berupaya untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan gizi masyarakat dan ketersediaan sumber daya untuk memastikan bahwa jumlah dalam sekali pemesanan mendukung efektivitas program penanganan stunting di Desa Simanaere."

#### **4.4.2 Masalah Yang Dihadapi Dalam Pengadaan Makanan Bergizi Di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi**

Informasi berikutnya yang ingin diketahui peneliti dalam penelitian ini adalah tentang masalah yang dihadapi dalam pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi. Untuk mengetahui informasi tersebut maka peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan kepada informan, baik kepada informan kunci maupun kepada informan pendukung. Berikut pertanyaan yang disampaikan peneliti kepada informan:

##### **1. Menurut Bapak apa saja masalah yang dihadapi dalam pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi?**

Berdasarkan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada informan kunci pada tanggal 27 November 2023 di Kantor Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, maka Pj Kades Simanaere mengatakan kepada peneliti bahwa:

“Dalam pelaksanaan pengadaan makanan bergizi untuk menangani stunting di Desa Simanaere ada beberapa permasalahan yang kami hadapi diantaranya adalah masalah proses pencairan anggaran dana desa yang bersumber dari APBN tergolong membutuhkan sedikit rentan waktu pencairannya dari pusat sampai ke Rekening Desa, hal ini karena adanya tahapan-tahapan yang harus diselesaikan mulai dari musyawarah perencanaan kegiatan, penyusunan anggaran serta penetapan anggaran. Setelah semua proses ini selesai dilakukan maka barulah kami sampaikan dokumenya ke dinas terkait untuk dievaluasi dan membutuhkan waktu berbulan untuk melalui semua tahapan tersebut. Sehingga dampak dari hal tersebut adalah terjadinya keterlambatan pengadaan dan pemberian makanan bergizi setiap bulannya kepada bayi dan balita stunting dikarenakan harus menunggu cairnya anggaran terlebih dahulu. Masalah berikutnya adalah tentang keterbatasan anggaran yang tersedia dikarenakan penggunaan Dana Desa juga masih di fungsikan untuk



kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pembangunan dan pemberdayaan"

**Berikut tambahan informasi juga disampaikan oleh Kepala Seksi Pelayanan pada tanggal 28 November 2023, kepada peneliti mengatakan:**

“Sebagai Kepala Seksi Pelayanan di Desa Simanaere, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, saya menyadari bahwa pengadaan makanan bergizi dalam penanganan stunting tidak lepas dari beberapa masalah yang dapat dihadapi. Keterbatasan anggaran desa mungkin menjadi hambatan dalam memastikan bahwa ada dana yang cukup untuk pengadaan makanan bergizi. Ini bisa membatasi kemampuan untuk membeli variasi makanan yang diperlukan. Dalam mengatasi masalah ini, kami berkomitmen untuk terus berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait, melakukan evaluasi berkala, dan mencari solusi inovatif untuk memastikan program pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere dapat mencapai tujuan penanganan stunting dengan efektif”

**Berikut tambahan informasi juga disampaikan oleh Bidan Desa pada tanggal 28 November 2023, kepada peneliti mengatakan:**

“Menurut saya pribadi permasalahan dalam pengadaan makan bergizi yang dilakukan di Desa dalam tahap gejala saja. Permasalahan berikutnya Simanaere adalah masalah ketepatan waktu yang kurang efisien dari pemerintah desa. hal ini menyebabkan kurang maksimalnya manfaat yang diterima oleh para bayi dan balita yang sudah terindikasi stunting maupun yang masih adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia dibidang kesehatan yang lembaga pemerintahan desa yang mengetahui tentang formula gizi yang seimbang untuk dilakukan pengadaannya di desa”

**Tambahan informasi tentang masalah yang dihadapi dalam pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere juga disampaikan oleh ibu Sumarni Ndruru pada tanggal 30 November dimana yang bersangkutan mengatakan kepada peneliti bahwa:**

“Selama ini masalah yang sering terjadi dalam pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere adalah masalah ke efektifan pemberian makanan bergizi kepada bayi dan balita yang sudah terindikasi stunting maupun yang masih dalam tahap gejala. pengadaan yang dilakukan oleh pemerintah desa tidak secara rutin dilakukan setiap bulannya dan hanya dilakukan dalam bulan-bulan tertentu saja, sehingga dampak pengadaan makanan bergizi ini tidak bermanfaat secara maksimal dirasakan oleh bayi dan balita. dan menurut kami pemberiannya tergolong sia-sia saja. masalah. Masalah berikutnya dalam pengadaan makanan bergizi adalah dari faktor kemampuan perekonomian keluarga yang mengalami stunting, dimana minimnya tingkat pendapatan keluarga sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan makanan bergizi yang memadai bagi bayi dan balita”

**Tambahan informasi tentang masalah yang dihadapi dalam pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere juga disampaikan oleh ibu Niat Hati Halawa pada tanggal 30 November dimana yang bersangkutan mengatakan kepada peneliti bahwa:**

“Masalah yang pernah terjadi dalam pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere adalah terkadang ada saja makanan dalam kemasan yang sudah mendekati masa kadaluarsa sehingga kami tidak lagi memberikan makanan tersebut kepada anak kami yang terindikasi stunting, selain itu masalah berikutnya adalah suplay makanan bergizi yang diberikan oleh Pemerintah Desa sangat terbatas”

#### **4.4.3 Solusi Dalam Mengatasi Masalah Pengadaan Makanan Bergizi Di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi**

Informasi berikutnya yang ingin diketahui oleh peneliti dalam penelitian adalah tentang solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah pengadaan makanan bergizi yang dilakukan di Desa Simanaere. Untuk mengetahui informasi tersebut, kemudian peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan kepada para informan. Berikut pertanyaan peneliti dan jawaban dari para informan:

##### **1. Menurut Bapak Bagaimana mengatasi masalah pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi?**

Berdasarkan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada informan kunci pada tanggal 27 November 2023 di Kantor Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, maka Pj Kades Simanaere mengatakan kepada peneliti bahwa:

“Untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere, kami telah mengimplementasikan sejumlah langkah dan strategi yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas program kami. Salah satunya Optimalisasi Anggaran dan Sumber Dana Desa. Kami melakukan evaluasi terhadap alokasi anggaran desa untuk memastikan bahwa ada dana yang cukup untuk pengadaan makanan bergizi. Ini melibatkan prioritas program-program kesehatan dan gizi, serta upaya untuk mencari sumber daya tambahan melalui kolaborasi dengan lembaga atau program bantuan. Selanjutnya Peningkatan pemantauan dan pengawasan kualitas makanan. Kami telah memperkuat sistem pemantauan dan pengawasan terhadap kualitas dan keamanan. Ini melibatkan kerja sama dengan dinas kesehatan setempat dan pihak terkait untuk memastikan bahwa makanan yang disediakan memenuhi standar gizi dan keamanan. Kami yakin bahwa dengan pendekatan holistik ini, kami dapat terus memperbaiki dan memperkuat program pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere untuk mencapai tujuan penanganan stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kami”

**Berikut tambahan informasi juga disampaikan oleh Kepala Seksi Pelayanan pada tanggal 28 November 2023, kepada peneliti mengatakan:**

“Agar pemberian makanan tambahan bergizi bisa berlangsung secara rutin setiap bulannya terkadang kami baru menyalurkan pengadaan makanan tambahan yang dianggarkan tahun berkenan ke tahun berikutnya, serta melakukan upaya lain seperti meminta bantuan dari dinas terkait untuk ikut berpartisipasi dalam menangani permasalahan stunting yang ada di Desa Simaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli”

**Berikut tambahan informasi juga disampaikan oleh Bidan Desa pada tanggal 28 November 2023, kepada peneliti mengatakan:**

“Adapun upaya yang sudah kami lakukan dari pihak UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Idanoi adalah dengan cara melakukan pembekalan tentang pengetahuan nutrisi dan kadar gizi kepada para kader kesehatan yang sudah dibentuk oleh Pemerintah Desa Simanaere agar nantinya kader kesehatan ini mampu merealisasikan pengadaan makan bergizi kepada bayi dan balita yang terdampak stunting dan yang terindikasi gejala stunting”

#### **4.5 PEMBAHASAN**

Setelah pada sub bab sebelumnya telah dipaparkan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para informan, dimana hasil wawancara menunjukkan hasil tentang Pengadaan Makanan Bergizi, Masalah Yang Dihadapi Dalam Pengadaan Makanan Bergizi Serta Solusi Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Masalah Pengadaan Makanan Bergizi di Desa Simanaere.

Pertama-tama peneliti akan membahas tentang Bagaimana pengadaan makanan bergizi untuk penanganan Stunting di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti

dapat diketahui bahwa Pengadaan makanan bergizi yang dilakukan di Desa Simaere adalah sebagai berikut:

### **1. Pengadaan Makanan Bergizi Dalam Penanganan Stunting Di Desa Simanaere Dalam Hal Anggaran.**

Berdasarkan informasi yang diberikan informan kunci dan informan pendukung dapat diketahui pengadaan makanan bergizi dilihat dari sisi anggaran, maka hal pertama yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Simanaere adalah dengan terlebih dahulu melakukan pendataan jumlah bayi dan balita yang terindikasi stunting maupun yang masih dalam tahap gejala. Kemudian berdasarkan data tersebut Pemerintah Desa Simanaere menyusun perencanaan anggaran Pengadaan Makanan Bergizi yang dimuat dalam APBDesa dan dibebankan dalam anggaran Dana Desa yang bersumber dari APBN. Adapun anggaran tersebut disusun untuk pengadaan makanan bergizi seperti susu formula, bubur kacang hijau, jenis buah-buahan dan telur.

Pada proses perencanaan pengadaan yang akan dilakukan, maka pemerintah desa juga melihat sisi kemampuan anggaran Dana Desa untuk memenuhi segala bentuk pengadaan makanan bergizi yang akan dilakukan. Hal ini juga sesuai, jika dikaitkan dengan defenisi pengadaan yang disampaikan oleh Febriawati dalam (Sembiring & Siliwangi, 2017) searah dan sejalan, dimana dalam pengertian pengadaan yang disampaikan tersebut berkaitan dengan anggaran yang sudah disepakati untuk dilaksanakan, dimana Pemerintah Desa Simaere juga dalam menganggarkan pengadaan makanan bergizi terlebih dahulu menyusun anggaran dan melakukan evaluasi ke dinas terkait untuk disetujui anggarannya. Adapun pengadaan menurut Febriawati dalam (Sembiring & Siliwangi, 2017) adalah kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah ditetapkan dan disetujui anggarannya dalam fungsi sebelumnya

Tahap selanjutnya setelah dilakukan penganggaran dalam APBDesa maka Pemerintah Desa melakukan evaluasi dan pengajuan kepihak Kantor Kecamatan dan Dinas PMDK dan setelah tahapan ini

selesai pihak pemerintah daerah kemudian mengajukan pencairan anggaran dari rekening Pemerintah Pusat. Dalam proses evaluasi dan pengajuan ini membutuhkan waktu yang cukup lama sebelumnya nantinya anggaran tersebut masuk ke rekening Desa.

Tahapan-tahapan pencairan anggaran Dana Desa yang dilakukan di Desa Simanaere sesuai dengan prosedur yang dimuat dalam peraturan Menteri Keuangan Nomor 201/PMK.07/2022 tentang Pengelolaan Dana Desa disebutkan bahwa:

1. Pagu Dana Desa non BLT Desa paling tinggi 75% dari pagu Dana Desa (diluar alokasi Tambahan Dana Desa).
2. Tahapan Penyaluran :
  - a. Disalurkan dalam 3 (tiga) tahap dengan besaran masing-masing tahap yaitu 40% untuk Tahap I, 40% untuk Tahap II, dan 20% untuk Tahap III.
  - b. Disalurkan dalam 2 (dua) tahap untuk Desa berstatus Desa Mandiri dengan besaran masing-masing tahap yaitu 60% untuk Tahap I dan 40% untuk Tahap II.

Penyaluran Dana Desa Tahap I dilakukan setelah Pemda menyampaikan dokumen persyaratan dan mengajukan penyaluran Tahap I (Satu) secara lengkap dan benar kepada Kepala KPPN selaku KPA BUN (Kuasa Pengguna Anggaran Bendahara Umum Negara) penyaluran Dana Desa, Insentif, Otonomi Khusus, dan Keistimewaan melalui aplikasi OMSPAN.

## **2. Pengadaan Makanan Bergizi Dilihat Dari Aspek Dalam Penanganan Stunting Di Desa Simanaere Dalam Hal Harga Pembelian**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa pengadaan makanan bergizi dilihat dari aspek harga pembelian tidak terlepas dari sisi aturan yang telah dibuat oleh pemerintah Kota Gunungsitoli. Dalam menentukan harga pembelian makan bergizi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa tidak boleh melampaui Standart Satuan Harga (SSH), walaupun demikian pihak Pemerintah Desa sendiri selalu berupaya melakukan negosiasi dengan pihak pemasok agar memberikan produk-produk berkualitas tinggi

dengan harga yang sudah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pengadaan makanan bergizi yang dilakukan pemerintah Desa Simanaere dalam penanganan stunting.

Menurut Hertin Indira Utojo (2019:6) Tujuan Pengadaan (Procurement Goal) penyelenggaraan kegiatan Pengadaan adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan keterpaduan untuk memperoleh barang dan jasa yang tepat kualitas, kuantitas, sumber, waktu dan tempat dengan biaya yang optimal.
2. Mewujudkan sistem Pengadaan yang bermanfaat bagi masyarakat.
3. Mewujudkan sistem Pengadaan strategis yang berorientasi pada optimalisasi hasil dan manfaat.
4. Memberikan akses keterbukaan bagi masyarakat untuk berpartisipasi memberikan informasi dalam proses Pengadaan untuk memperoleh tata Kelola Pengadaan yang baik, sesuai prinsip dan aturan.
5. Memberikan jaminan, perlindungan dan kepastian hukum serta kepastian berusaha bagi para pihak dalam kegiatan Pengadaan.

### **3. Pengadaan Makanan Bergizi Dilihat Dari Aspek Dalam Penanganan Stunting Di Desa Simanaere Dalam Hal Biaya Atau Beban**

Dilihat dari segi biaya atau beban pada proses pengadaan makanan bergizi, berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa beban pengadaan makan bergizi yang dilakukan di Desa Simanaere secara anggaran biaya sepenuhnya dibebankan dalam APBDesa yang dialokasikan dari Dana Desa (DD). Akan tetapi hal ini juga memiliki keterbatasan anggaran dalam pengadaan makan bergizi dikarenakan adanya kegiatan lainnya yang harus diprioritaskan pelaksanaannya dan bersumber dari anggaran Dana Desa.

Adapun prioritas lain dalam penggunaan anggaran Dana Desa dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023, diprioritaskan untuk program kegiatan percepatan pencapaian SDGs Desa. Pada Bab II Pasal 5 menjelaskan bahwa Prioritas Penggunaan Dana Desa diarahkan untuk program dan/atau kegiatan percepatan pencapaian SDGs Desa yang meliputi:

6. Pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan Desa;
7. Program prioritas nasional sesuai kewenangan Desa; dan
8. Mitigasi dan penanganan bencana alam dan non alam sesuai kewenangan Desa.

#### **4. Pengadaan Makanan Bergizi Dilihat Dari Aspek Dalam Penanganan Stunting Di Desa Simanaere Dalam Hal Ketetapan Pemasok**

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari para informan tentang pengadaan makanan bergizi dilihat dari aspek dalam penanganan stunting di desa simanaere dalam hal ketetapan pemasok dapat diketahui bahwa dalam hal menentukan pihak pemasok makanan bergizi tidak hanya terfokus pada satu pihak saja, melainkan pihak pemerintah Desa Simanaere mengutamakan kesanggupan para pihak pemasok untuk memenuhi persyaratan baik itu dari syarat kualitas maupun syarat administrasi. Pihak Pemerintah Desa juga selalu melakukan evaluasi atas kualitas makanan bergizi yang diberikan oleh pihak pemasok dan menerapkan sistem kerja sama yang terbuka atau transparan.

Berdasarkan proses ketetapan pemasok yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Simanaere, jika dilihat dari sisi tujuan pengadaan maka dapat dikatakan proses ini sudah sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hertin Indira Utojo (2019:6) dimana proses penyelenggaraan pengadaan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Terlaksananya integrasi untuk memperoleh barang dan jasa yang tepat dengan biaya yang optimal dari segi kualitas, kuantitas, sumber, waktu dan tempat.



2. Mewujudkan sistem Pengadaan yang bermanfaat bagi masyarakat.
3. Mewujudkan sistem Pengadaan strategis yang berorientasi pada optimalisasi hasil dan manfaat.
4. Memberikan akses keterbukaan bagi masyarakat untuk berpartisipasi memberikan informasi dalam proses Pengadaan untuk memperoleh tata Kelola Pengadaan yang baik, sesuai prinsip dan aturan.
5. Memberikan jaminan, perlindungan dan kepastian hukum serta kepastian berusaha bagi para pihak dalam kegiatan Pengadaan.

#### **5. Pengadaan Makanan Bergizi Dilihat Dari Aspek Penanganan Stunting Di Desa Simanaere Dalam Hal Jumlah Dalam Sekali Pemesanan**

Dalam pengadaan makanan bergizi yang dilakukan di Desa Simanaere dilihat dari sisi jumlah dalam pemesanan, berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Pj. Kades dan Kepala Seksi Pelayanan dapat diketahui bahwa jumlah dalam sekali pemesanan dilakukan berdasarkan jumlah bayi dan balita yang terindikasi stunting. Pemesanan dilakukan berdasarkan pendataan yang dilakukan sebelumnya oleh Pemerintah Desa Simanaere dan telah dimuat dalam APBDesa anggaran pengadaannya. akan tetapi pertimbangan lain dalam jumlah dalam sekali pemesanan ini adalah kekuatan kapasitas anggaran dana desa, berhubung adanya kegiatan lainnya yang sumber pendanaannya dari anggaran Dana Desa (DD).

Berdasarkan proses pemesanan makanan bergizi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Simanaere dalam jumlah sekali pemesanan, searah dengan teori yang disampaikan oleh Martono, (2018) menyimpulkan bahwa bagian pembelian barang atau jasa suatu organisasi/usaha biasa disebut dengan bagian pembelian/pembelian dimana fungsi pembelian adalah fungsi pembelian untuk pembelian barang sesuai dengan kebutuhan organisasi dimana makanan bergizi dipesan sesuai dengan kebutuhan organisasi. kebutuhan tentang jumlah bayi dan balita yang dikatakan stunting. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salma, 2018 “Peranan E-procurement dalam Pencegahan Fraud, Procurement Sebagai Inovasi Pelayanan Publik Prov. Sulawesi Selatan” dengan menggunakan metode

kualitatif dikatakan bahwa <sup>13</sup> Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pencapaian tujuan dari penerapan E-Procurement. Dalam pengadaan barang dan jasa di Prov. Sulawesi Selatan belum berjalan efektif, dikarenakan masih adanya main mata antara penyedia jasa dan panitia pengadaan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa metode pengadaan yang dilakukan belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Akan tetapi yang menjadi faktor kegagalannya berbeda-beda. Jika dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Salma, 2018 penyebab kegagalan pada <sup>13</sup> pengadaan barang dan jasa di Prov. Sulawesi Selatan disebabkan ketidak transparanan dan kejujuran dari oknum yang melakukan pengadaan. Sedangkan faktor kegagalan proses pengadaan makanan bergizi yang dilakukan di Desa Simanaere adalah disebabkan lambatnya pencairan anggaran serta keterbatasan jumlah anggaran yang dialokasi dalam pengadaan makanan bergizi.

Dari kelima komponen pengadaan makanan bergizi yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Simanaere, maka hal ini dapat dikatakan searah dengan teori fungsi pengadaan yang dikemukakan oleh Warella, Samuel Y., dkk. (2021: 86) dimana fungsi pengadaan adalah sebagai berikut:

- <sup>2</sup> 1. Melakukan perancangan relationship yang tepat dengan pemasok. Hubungan dengan pemasok dapat berupa kemitraan jangka panjang atau pun hubungan transaksional jangka pendek. Misalnya dengan menggunakan model hubungan relationship.
2. Menentukan/Pemilihan Pemasok (Supplier). Aktivitas penentuan atau pemilihan pemasok dapat memakan waktu dan sumber daya yang cukup banyak, jika pemasok yang dimaksud merupakan pemasok kunci. Kesulitan yang timbul akan lebih besar jika para pemasok yang akan dipilih lokasinya berada di luar negeri (global suppliers). Para pemasok kunci yang memiliki potensi dalam menjalin hubungan jangka panjang, proses pemilihan yang bisa dilakukan diantaranya dengan melakukan evaluasi awal, mengundang mereka untuk

presentasi, kunjungan lapangan dan lain sebagainya. Pemilihan para pemasok kunci ini harus selaras dengan strategi dari supply chain.

3. Penentuan dan implementasi dari teknologi yang sesuai. Penggunaan teknologi akan selalu diperlukan dalam melakukan aktivitas pengadaan. Teknologi yang biasa digunakan dan paling tradisional misalnya adalah telepon dan fax. Electronic procurement (e-procurement) merupakan suatu aplikasi dari internet yang sering digunakan dalam aktivitas pengadaan yang telah banyak dipergunakan oleh banyak perusahaan pada masa sekarang ini.
4. Pemeliharaan data-data supplier dan data item yang diperlukan. Data-data mengenai item-item yang diperlukan maupun data mengenai para pemasok harus dimiliki oleh bagian pengadaan dalam melaksanakan aktivitas seperti misalnya data pemasok yang penting untuk dimiliki adalah nama dan alamat semua pemasok, item-item yang dipasok, harga barang per unit, kinerja di masa lalu, lead time pengiriman serta kualifikasi dari pemasok termasuk juga klasifikasinya.
5. Melakukan proses pembelian. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam melakukan proses pembelian, misalnya pembelian dengan melalui tender atau lelang, (auction) atau pembelian rutin. Kedua jenis pembelian ini melewati proses yang berbeda.
6. Melakukan evaluasi terhadap kinerja supplier. Agar kinerja dari para pemasok ini meningkat maka perlu dilakukan penilaian sebagai bahan masukan untuk mereka dalam memperbaiki kinerjanya. Strategi dari supply change dan jenis barang yang dibeli harus dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kriteria penilaian.

#### **6. Masalah Yang Dihadapi Dalam Pengadaan Makanan Bergizi Di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, peneliti mendapatkan informasi tentang masalah yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Simanaere dalam pengadaan makanan bergizi, sehingga masalah tersebut menyebabkan proses pengadaan makanan bergizi

tidak berjalan secara efisien. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Simanaere adalah proses pencairan anggaran Dana Desa yang membutuhkan rentan waktu mulai dari tahap penyusunan anggaran, tahap pengajuan dan tahap persetujuan anggaran dari dinas terkait sebelum anggaran tersebut nantinya masuk ke rekening. Proses pengajuan ini biasanya membutuhkan waktu 3 sampai 4 bulan pada tahun anggaran berkenan, Dalam proses ini kemudian Pemerintah Desa terkendala dalam melakukan kegiatan pengadaan makanan bergizi dari awal tahun anggaran berkenan dikarenakan harus menunggu terlebih dahulu anggaran yang bersumber dari APBN masuk ke rekening desa.

Masalah yang ditimbulkan dalam proses ini ke menyebabkan bayi yang terindikasi stunting tidak dapat menerima makanan bergizi dari awal tahun, dan baru kemudian mereka menerima makanan bergizi pada bulan berkenan disaat anggaran dana desa dicairkan. Dari permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Simanaere dalam pengadaan makanan bergizi, peneliti kemudian menilai bahwa inilah alasan sebagian pihak mengatakan bahwa pengadaan makanan bergizi yang dilakukan di Desa Simanaere tidak efisien dan maksimal serta tergolong tidak rutin dan asal-asalan.

Permasalahan berikutnya yang ditemui oleh Pemerintah Desa Simanaere dalam proses pengadaan makanan bergizi adalah keterbatasan anggaran Dana Desa dikarenakan adanya kegiatan lain yang diharuskan ditangani yang pendanaannya bersumber dari anggaran Dana Desa. Keterbatasan anggaran ini kemudian menyebabkan pengadaan makanan bergizi yang dilakukan sangat terbatas. Permasalahan lain diluar dari tanggung jawab dalam pengadaan makanan bergizi adalah disebabkan oleh faktor perekonomian masyarakat yang tergolong kurang mampu.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Simanaere berdampak pada manfaat yang diterima oleh bayi dan balita bisa dikatakan fungsinya kurang maksimal dikarenakan pemberian tidak sesuai dengan program atau langkah-langkah yang sudah ditentukan dalam perencanaan awal. sementara kita tahu bahwa fungsi makanan bergizi ini sangat berperan

aktif dalam mencegah pertumbuhan stunting. Adapun fungsi makanan bergizi jika diberikan secara maksimal menurut Dwiwardani, (2017:14) memiliki tiga fungsi yang utama, antara lain:

#### 1. Sumber Penghasil Energi

Makanan dapat digunakan sebagai sumber energi. Jika tubuh tersuplai energi dengan baik, seseorang dapat beraktivitas dengan lancar. Sebaliknya jika energi tubuh lemah dan tidak terisi. Sehingga badan terasa lemas dan mudah sakit. Zat penghasil energi terdapat pada lemak, karbohidrat, dan protein.

#### 2. Sumber Zat Pembangun

Makanan bergizi bisa dimanfaatkan untuk membangun jaringan dalam tubuh. Apakah teman-teman sadar bahwa kita itu tumbuh dan berkembang. Zat pembangun jaringan makanan, dapat ditemukan pada makanan yang mengandung mineral, protein, dan air.

#### 3. Sebagai Zat Pengatur

Makanan bergizi memiliki peran dalam mengatur terjadinya proses-proses alami yang ada dalam tubuh. Zat pengatur ini dapat ditemukan pada makanan yang mengandung vitamin.

### **7. Solusi Dalam Mengatasi Masalah Pengadaan Makanan Bergizi Di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.**

Dalam pengadaan makanan bergizi yang dilakukan di Desa Simanaere ada beberapa permasalahan yang dihadapi berupa proses pencairan anggaran serta keterbatasan anggaran dan beberapa permasalahan lainnya. Dalam mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah Desa berupaya dalam mencari solusi. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dilapangan, adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Simanaere adalah sebagai berikut:

#### 1. Menjalin Kerja Sama Dengan Pihak Lain.

Upaya pertama yang dilakukan oleh pemerintah Desa Simanaere dalam mengatasi permasalahan yang terjadi adalah dengan menjalin kerja sama dengan pihak lain yang bisa memberikan bantuan dalam mengatasi

permasalahan stunting yang terjadi di Desa Simanaere, seperti menjalin dan meminta bantuan kepada Dinas Kesehatan untuk memberikan bantuan berupa penyuluhan ataupun mengajukan permintaan pengadaan makanan bergizi yang bersumber dari Dinas Kesehatan. Hal ini juga sekaligus untuk membantu mengatasi keterbatasan anggaran yang tersedia.

## 2. Melakukan evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap program pengadaan makanan bergizi yang sudah dilakukan, adapun tujuan evaluasi ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan anggaran yang terbatas. Selain itu evaluasi ini dilakukan untuk menekan angka pengeluaran yang tidak efektif.

## 3. Penyuluhan Kepada Kader Kesehatan Desa

Upaya ini dilakukan oleh Bidan desa dengan melakukan penyuluhan dan pembekalan kepada kader kesehatan tentang pengetahuan nutrisi dan gizi makanan. Hal ini bertujuan untuk membantu keefektivan pengadaan makanan bergizi di desa Simanaere sehingga penggunaan anggaran yang terbatas dapat digunakan dengan maksimal.

Dari beberapa solusi yang sudah dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere jika dilihat dari upaya yang dilakukan oleh bidan desa dalam memberikan penyuluhan terhadap kader kesehatan desa tentang pengetahuan nutrisi dan gizi makanan, jika dikaitkan dengan teori jenis pengadaan maka hal ini berhubungan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad (2018:13) dimana salah satu jenis pengadaan yang disampaikan beliau adalah “Perolehan jasa lainnya adalah jasa yang memerlukan keterampilan tertentu, yang mengutamakan keterampilan untuk melakukan pekerjaan dalam suatu sistem manajemen yang dikenal luas dalam dunia usaha atau untuk melakukan suatu pekerjaan dan/atau memberikan jasa selain jasa konsultasi, pekerjaan konstruksi, dan pembelian barang.”

Berikutnya beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan pengadaan untuk mengatasi kendala yang ditemui. Menurut Edwards, (dalam Yuwinanto, 2018:221) ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi pengadaan, yaitu:

1. Komunikasi Sosialisasi dan pelatihan

Adanya saling komunikasi antar divisi dan melakukan pembekalan terlebih dahulu.

2. Sumber daya

a. Sumberdaya manusia yang berkualitas

Kualitas sumber daya manusia yang memadai sangat berpengaruh dalam membantu proses kelancaran pengadaan.

b. Fasilitas dan anggaran

Salah satu faktor kunci dalam pengadaan adalah kemampuan anggaran yang memadai. semakin besar anggaran maka semakin besar juga tingkat keberhasilan pengadaan.

3. Disposisi/ sikap pelaksana

a. Komitmen

Adanya keseragaman kepenahaman dalam menyukseskan tujuan.

b. Kejujuran

c. Transaparansi dalam segala bentuk pengeluaran dalam pengadaan.

4. Struktur Birokrasi

Pembentukan struktur organisasi yang sesuai sehingga mampu menjabarkan tugas masing-masing divisi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengadaan makanan bergizi dalam penanganan stunting di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi. Adapun informasi yang disampaikan dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang ada dilapangan. Rumusan permasalahan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengadaan makanan bergizi untuk penanganan Stunting di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Apa saja masalah yang dihadapi dalam pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi serta Bagaimana mengatasi masalah pengadaan makanan bergizi di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti yang telah dipaparkan dalam hasil wawancara dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Proses pengadaan makanan bergizi yang dilakukan di Desa Simanaere jika dilihat dari proses awal sudah sejalan prinsip teori pengadaan, dimana dalam proses pengadaan makanan bergizi sudah melalui beberapa tahapan, mulai dari tahapan perencanaan anggaran dalam APBDesa, evaluasi anggaran hingga pada tahap persetujuan anggaran dari Dinas terkait (Kantor Kecamatan, Dinas PMDK Kota Gunungsitoli). Akan tetapi proses pengadaan makanan bergizi yang dilakukan di Desa Simanaere tidak dapat berjalan maksimal dikarenakan proses pencairan anggaran Desa membutuhkan rentan waktu berbulan-bulan sehingga proses pengadaan makanan bergizi yang direncanakan pemberiaanya dari awal tahun tidak bisa dilaksanakan.
2. Adapun masalah yang dihadapi oleh pemerintah Desa Simanaere dalam pengadaan makanan bergizi adalah perbedaan antara waktu pencairan



anggaran Dana Desa dengan waktu yang direncanakan dalam pelaksanaan pemberian makanan bergizi kepada bayi dan balita stunting. Adapun permasalahan lain adalah tentang keterbatasan anggaran Dana Desa.

3. Adapun upaya yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa simanaere dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam pengadaan makanan bergizi adalah dengan menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli. Hal juga bertujuan sebagai solusi dalam mengatasi keterbatasan anggaran Dana Desa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dibuat diatas, adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Pemerintahan Desa Simanaere untuk melakukan kerja sama dengan pihak pemasok makanan bergizi yang mampu memberikan layanan sistem talangan awal (Bon) dimana setelah anggaran cair baru dilaksanakan pembayaran, sehingga proses pemberian makanan bergizi dapat dilakukan sesuai jadwal yang direncanakan. Sistem layanan ini juga pada umumnya sudah biasa diterapkan di desa-desa lain.
2. Disarankan kepada pihak Pemerintah Desa Simanaere agar lebih selektif lagi dalam menyusun rencana kegiatan lain yang sumber dananya berasal dari anggaran Dana Desa, sehingga nanti anggaran yang digunakan dalam pengadaan makanan bergizi untuk menangani stunting di Desa Simanaere bisa memadai.
3. Disarankan kepada pihak Pemerintah Desa Simanaere agar lebih banyak menjalin kerja sama dengan pihak lain, baik itu pihak pemasok maupun instansi-instansi yang berkompeten dalam penanganan kasus stunting, sehingga nantinya angka pertumbuhan stunting di Desa Simanaere bisa menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, (2018) Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, [http://id.ahmad.wikia.com/wiki/Pengadaan\\_Barang/Jasa\\_Pemerintah/Metode/Cara\\_Pemilihan\\_Pengadaan](http://id.ahmad.wikia.com/wiki/Pengadaan_Barang/Jasa_Pemerintah/Metode/Cara_Pemilihan_Pengadaan).
- Cyntia, M. Analisa Sistem Administrasi Pengadaan Barang Divisi PPIC pada PT. Cipta Baja Rekayasa.
- Edwards, (2017) Pelaksanaan e-procurement/pengadaan melalui LPSE di Kabupaten Kulon Progo
- Dwiwardani, (2017), Analis Kebutuhan Gizi dan Nutrisi pada bayi dan balita, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu
- KBBI, Pengertian makanan bergizi dalam kamus besar bahasa indonesia
- Napitupulu, 2018, Analis Kebutuhan Gizi dan Nutrisi pada bayi dan balita, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu
- Hertin Indira Utojo (2019) Kementrian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi, Tim Redaksi BIP.2019
- Martono (2018), Teori Pengadaan Universitas Bina Sarana Informatika.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 201/PMK.07/2022 tentang Pengelolaan Dana Desa
- Putri Wijayanti dan Siti Sunriwiyati, 2019 Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Memperlancar Proses Produksi Dalam Memenuhi Permintaan Konsumen Pada UD Aura Kompos
- Prafitri, Nikki. " Urgensi Pencegahan Stunting di Era New Normal: Edukasi Gizi Anak dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kadudampit Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang." Jurnal Pengabdian Dinamika 9.1 (2022).
- Raikhani, Agus, et al. "Implementasi Dana Desa Sebagai Upaya Intervensi Penurunan Stunting Desa Pandan Wangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Implementation of Village Fund as Stunting Reduction Intervention in Pandan Wangi Village, Diwek District, Jombang Regency, Indonesia." *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*. 17.1 (2022): 250-256.

Siahaya (2016), Teori Pengadaan Barang dan Jasa pada Universitas Bina Sarana  
Informastika

Sembiring & Siliwangi, (2017) , Teori Pengadaan Universitas Bina Sarana  
Informastika.

Warella, Y. S., Hasibuan, A., Yudha, H. S., Sisca., Kuswandim M. S., Tumpu, M.,  
dkk. Manajemen Rantai Pasok (Edisi Pertama). Yayasan Kita Menulis

# "ANALISIS PENGADAAN MAKANAN BERGIZI DALAM PENANGANAN STUNTING DI DESA SIMANAERE KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI "

## ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1 [jdih.pemalangkab.go.id](http://jdih.pemalangkab.go.id) 6%  
Internet Source

2 [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net) 3%  
Internet Source

3 [lowa.desa.id](http://lowa.desa.id) 3%  
Internet Source

4 [repository.unej.ac.id](http://repository.unej.ac.id) 2%  
Internet Source

5 [djpb.kemenkeu.go.id](http://djpb.kemenkeu.go.id) 2%  
Internet Source

6 [repository.umj.ac.id](http://repository.umj.ac.id) 1%  
Internet Source

7 [repository.stei.ac.id](http://repository.stei.ac.id) 1%  
Internet Source

8 [bobo.grid.id](http://bobo.grid.id) 1%  
Internet Source

[jdih.banyuwangikab.go.id](http://jdih.banyuwangikab.go.id)

9	Internet Source	1 %
10	<a href="http://cdn.repository.uisi.ac.id">cdn.repository.uisi.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://profil.digitaldesa.id">profil.digitaldesa.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://j-innovative.org">j-innovative.org</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://repository.pip-semarang.ac.id">repository.pip-semarang.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://patianrowo.nganjukkab.go.id">patianrowo.nganjukkab.go.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://dpmdkabjembrana.blogspot.com">dpmdkabjembrana.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
18	<a href="http://repository.ummat.ac.id">repository.ummat.ac.id</a> Internet Source	1 %
19	<a href="http://deasetiajaya.blogspot.com">deasetiajaya.blogspot.com</a> Internet Source	1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

# "ANALISIS PENGADAAN MAKANAN BERGIZI DALAM PENANGANAN STUNTING DI DESA SIMANAERE KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI "

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---



PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---

PAGE 78

---

PAGE 79

---

PAGE 80

---

PAGE 81

---

PAGE 82

---

PAGE 83

---

PAGE 84

---

PAGE 85

---

PAGE 86

---